

**PEMBELAJARAN ISLAM NUSANTARA
DI PONDOK PESANTREN PUTRI DARUL MUKHLISIN
DESA SUMBER KEJAYAN KECAMATAN MAYANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



MOSLEHATUL UMAH
NIM. T20181045

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**PEMBELAJARAN ISLAM NUSANTARA
DI PONDOK PESANTREN PUTRI DARUL MUKHLISIN
DESA SUMBER KEJAYAN KECAMATAN MAYANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Moslehatul Umah
NIM. T20181045

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Disetujui oleh
Dosen Pembimbing:



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag.,M.Si.
NIP. 197304242000031005

**PEMBELAJARAN ISLAM NUSANTARA
DI PONDOK PESANTREN PUTRI DARUL MUKHLISIN
DESA SUMBER KEJAYAN KECAMATAN MAYANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tim ben


Hari : Senin

Tanggal : 19 Desember 2022

Tim penguji

Ketua

Sekretaris


As'ari, M.Pd.I
NIP. 197609152005011004


Nina Hayuningtyas, M.Pd.
NIP. 198108142014112003

Anggota :

1. **Dr. Subakri M.Pd.I**
2. **Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

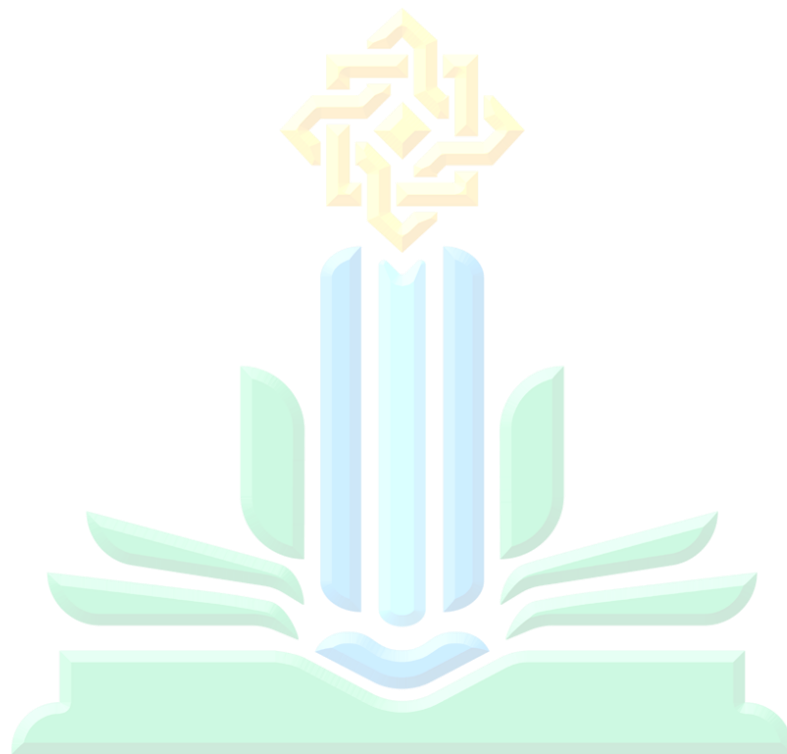


Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 1964051119090232001

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S. Al-Anbiya : 107)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, *Al-Mumayyaz (Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata)*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), Al-Anbiya: 107, 331.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, Puji syukur kuhaturkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan segala petunjuk serta rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Semoga dengan selesainya dan keberhasilan gelar sarjana ini merupakan langkah awal dalam meraih cita-cita serta untuk meraih masa depan yang jauh lebih baik lagi.

Seiring ucapan syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Ummi tercinta Suparti dan Bapak tercinta Suwardi, yang selama ini telah memberikan kasih sayang, mendoakan, dan dukungan untuk pendidikan saya hingga sampai saat ini. Terimakasih untuk segala perjuangan yang telah diupayakan dan terimakasih banyak untuk dukungan dan doa yang telah diberikan. Saya mohon maaf atas segala kesalahan. Semoga Ummi dan Bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah Swt.
2. Kakek saya tercinta yaitu almarhum Bunidin dan almarhum Kardi, dan Nenek saya tercinta almarhumah Derni dan Sa'iyah yang selalu memberikan dukungan serta doa terbaik kepada saya selama ini.
3. Keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan doa terbaik bagi kesuksesan saya sampai saat ini dan seterusnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt. karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana dapat terealisasikan dengan lancar, melalui judul “Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga dan sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan, bantuan dan pengaruh dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan di lembaga ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin untuk menyusun skripsi ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan program studi Pendidikan Agama dan Bahasa yang telah memberikan pengarahan dan memberikan izin terkait pelaksanaan penelitian.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan kepada penulis

untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini.

5. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku DPA saya yang telah memberikan arahan serta memotivasi agar mampu melakukan perkuliahan dengan lancar.
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen, serta staf karyawan UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta melayani segala urusan akademik yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak KH Imam Mukhlisin selaku Kepala Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Sumber Kejayan Kecamatan Mayang yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dan kepada ustadz maupun ustadzah yang telah memberikan informasi mengenai penelitian ini.
9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Jember, 19 Desember 2022

Penulis

ABSTRAK

Moslehatul Umah, 2022: *Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang.*

Kata kunci: Pembelajaran, Islam Nusantara

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah atau proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dapat menimbulkan hubungan timbal balik antara keduanya. Dan Islam Nusantara merupakan Islam yang lahir dari akulturasi antara budaya lokal dengan ajaran-ajaran Islam yang dipraktekkan oleh Nabi Muhammad Saw. dan didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Kegiatan pembelajaran Islam Nusantara yaitu kegiatan pembelajaran tentang akulturasi antara budaya nusantara dengan ajaran Islam. Kegiatan ini memiliki peran penting bagi seluruh santri, agar bisa dijadikan sebagai salah satu bekal santri untuk menjalani kehidupan bermasyarakat kelak.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang?. Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini: 1) Perencanaan Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin, dilaksanakan dengan cara mempersiapkan silabus, RPP dan tujuan-tujuan yang akan di sampaikan berdasarkan tujuan pembelajaran. 2) Pelaksanaan Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin, terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dan sesekali diadakannya diskusi kelompok untuk melatih santriwati agar bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. 3) Evaluasi Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri, dilakukan dengan ulangan harian, baik itu tes tulis ataupun lisan, kuis, dan penugasan lainnya. Kuis menjadi salah satu dari kegiatan pembelajaran yang banyak disukai oleh santriwati, karena dengan diadakannya kuis suasana di kelas bisa semakin hidup dan menambah semangat santriwati dalam belajar. Penilaian tidak hanya pengetahuan saja tapi juga mencakup sikap dan keterampilan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	20
1. Pembelajaran	21

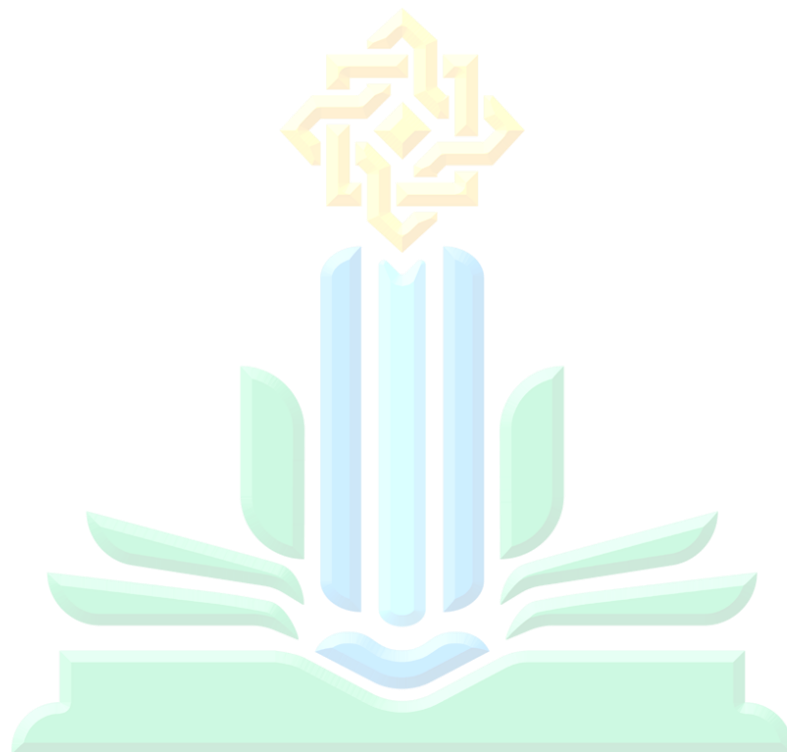
2. Islam Nusantara	36
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Subyek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data.....	54
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap-tahap Penelitian	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	58
B. Penyajian Data dan Analisis Data	65
C. Pembahasan Temuan.....	80
BAB V PENUTUP	91
A. Simpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Tabel Hasil Temuan	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
Gambar 4.1 Buku Pedoman Islam Nusantara Perspektif Abdurrahman Wahid	69
Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran Islam Nusantara di Mushola	72
Gambar 4.3 Kegiatan Diskusi Santriwati	74
Gambar 4.4 Santriwati Menunggu Giliran untuk Ujian Lisan	77
Gambar 4.5 Kegiatan Pelaksanaan Kuis	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2. Matrik Penelitian

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Lampiran 4. Instrumen Wawancara

Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Penelitian

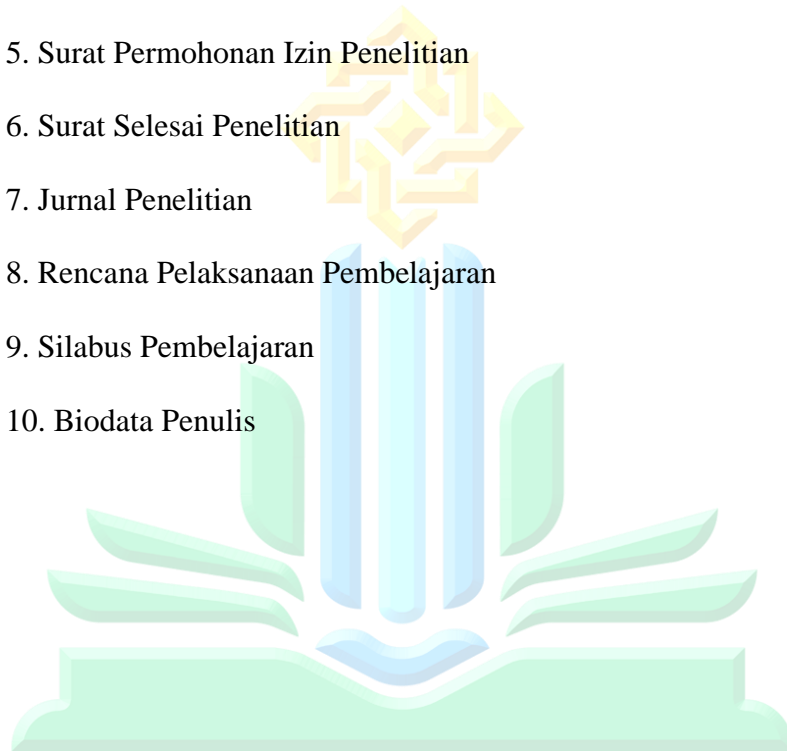
Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 7. Jurnal Penelitian

Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 9. Silabus Pembelajaran

Lampiran 10. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungan berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, secara terus-menerus guna mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Negara dengan jumlah muslim atau orang Islam yang terbesar di dunia ialah Indonesia. Sekitar 85 persen dari sekitar 220 juta penduduk Indonesia atau kurang lebih 190 juta jiwa, adalah muslim. Akan tetapi, di Indonesia menjadi seorang muslim bukanlah hal yang sama bagi setiap orang. Ada beberapa pembagian untuk kategori muslim di Indonesia, yakni muslim yang taat (santri), muslim abangan (tidak selalu taat) dan muslim priyayi (keturunan bangsawan).²

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil 'alamin* dan bersifat universal, dimana misi dan ajaran agama Islam tidak hanya ditujukan kepada

¹ Rulam Ahmadi, Pengantar Pendidikan, (Yogyakarta:Ar—ruzz Media,2014), 56.

² Greg Barton, *Biografi Gus Dur : The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), 61-62.

satu kelompok atau Negara, melainkan seluruh umat manusia.³ Islam mempunyai arti berserah diri, patuh, dan tunduk kepada Allah Swt. dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup dunia akhirat. Islam terkait dengan misi ajaran agama Islam yaitu memberikan kedamaian dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia.

Proses Islamisasi meninggalkan berbagai kebiasaan yang memang beragam. Keragaman budaya yang memang bebas di Indonesia tumbuh beriringan dengan budaya asing yang masuk ke Indonesia. Kebudayaan tersebut berakulturasi dan berasimilasi sehingga memunculkan budaya baru yang menambah khazanah budaya di Indonesia. Salah satu budaya luar yang berpengaruh di Indonesia ialah kebudayaan Islam. Kebudayaan Islam berasal dari tradisi Arab tempat agama Islam berasal. Akan tetapi tradisi tersebut sudah dimodifikasi oleh Rasulullah sesuai dengan perintah dari Allah Swt. Dengan demikian, agama dan tradisi atau budaya tidak dapat dipisahkan. Keduanya selalu dapat menyesuaikan dan berakulturasi. Termasuk di Indonesia, agama dan budaya dapat berakulturasi sehingga menjadi satu kesatuan yang unik.⁴

Terdapat beberapa cara yang dipergunakan dalam penyebaran Islam di Indonesia, seperti perdagangan, pernikahan, pendidikan, dan kesenian atau budaya. Hal ini dikarenakan wilayah Indonesia menjadi salah satu jalur perdagangan dunia. Banyak pedagang-pedagang asing yang datang dan singgah ke Indonesia. Selain bertujuan untuk berdagang, sekaligus mereka

³ Khabibi Muhammad Luthfi, Islam Nusantara: Relasi Islam dan Budaya Lokal, *Jurnal Shahih*, Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2016, 2.

⁴ Ma'sumatun Ni'mah, *Tradisi Islam Nusantara*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), 2.

juga menyebarkan agama yang mereka anut, yaitu Islam. Islam menyebar luas di wilayah Nusantara, yang diemban oleh para pengemban dakwah dikarenakan penggunaan teknik penyebaran Islam melalui pendekatan budaya lokal.⁵

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk membimbing dan memberikan pengajaran kepada peserta didik sebagai bekal mereka dimasa mendatang. Islam hadir sebagai sebuah agama yang meyerukan tentang pentingnya pendidikan ditandai dengan diturunkannya surah Al- Alaq ayat 1-5. Perkembangan pendidikan dan modernisasi dewasa ini membuat daya dan persaingan hidup semakin tinggi, kompetitif, dan cepat.⁶ Hal ini bisa dilakukan dengan pembelajaran.

Pembelajaran dapat didefenisikan sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi agar siswa atau peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien.⁷ Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah upaya untuk menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan mengalisis tujuan pembelajaran

⁵ Mahbib, "Apa yang Dimaksud dengan Islam Nusantara?", (NU Online, 2015), 3.

⁶ Abdullah B, *Pendidikan Agama Dalam Bingkai Islam Di Nusantara*, Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare, Jurnal Studi Pendidikan Vol XIV, 2016.

⁷ Gina Dewi Lestari Nur, *Pembelajaran Vocal Group Dalam Kegiatan Pembelajaran diri*, (Jakarta: Kencana, 2014), 21.

dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kurikulum.⁸

Masyarakat Indonesia dikenal dengan sebutan masyarakat multikultural karena masyarakatnya lebih mengedepankan budaya. Dalam Islam Nusantara, budaya merupakan bagian dari agama, dan keberhasilan penyebaran agama Islam di Indonesia salah satunya yaitu dengan akulturasi budaya masyarakat Indonesia, sehingga dengan cara tersebut Islam dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat Indonesia dan Islam terkesan merakyat dengan masyarakat Indonesia. Seperti yang telah dikemukakan oleh Afifudin Muhajir yaitu “Islam Nusantara ialah paham dan praktik keislaman di bumi Nusantara sebagai hasil dialektika antara teks syariat dengan realitas budaya setempat”.⁹

Islam Nusantara datang bukan untuk mengubah doktrin Islam. Ia hanya ingin membentuk tafsiran ajaran yang sesuai dengan ajaran universal Islam dan mencari cara bagaimana melabuhkan Islam dalam konteks budaya masyarakat yang beragam. Banyak sekali budaya, tradisi, dan adat istiadat lokal yang diwarnai Islam terus berkembang dan sebaliknya juga banyak pemahaman serta pengamalan ajaran Islam yang dipengaruhi oleh budaya dan tradisi lokal yang telah berkembang dan mengakar di masyarakat. Adanya pertemuan Islam dengan tradisi lokal itulah yang menjadi penyebab utama

⁸ andang Kokasih, Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Jakarta: Cipta Media, 2010), 21.

⁹ Ahmad Sahal dan Munawir Aziz, *“Islam Nusantara (Dari Ushul Fiqh Hingga Paham Kebangsaan)*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015), 67.

dari proses saling menyesuaikan. Kehadiran Islam secara damai mempengaruhi akulturasi budaya antara budaya lokal dengan Islam.¹⁰

Islam telah menjelaskan dalam Al-Qur'an Surat al-A'raf ayat 160, yang berbunyi:

وَقَطَّعْنَهُمْ اثْنَيْ عَشَرَ نَبِطًا وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ إِذِ اسْتَسْقَلَهُ قَوْمُهُ أَنْ
 أَضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْبَجَسَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ
 مَّشْرِبَهُمْ

Artinya: “Dan Kami membagi mereka menjadi dua belas suku yang masing-masing berjumlah besar, dan Kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air kepadanya, “Pukullah batu itu dengan tongkatmu!” Maka memancarlah dari (batu) itu dua belas mata air. Setiap suku telah mengetahui tempat minumannya masing-masing...” (QS. Al-A'raf: 160).¹¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, Allah Swt. telah mengelompokkan hambanya berdasarkan kelompok atau keturunannya. Adanya pengelompokan tersebut memiliki tujuan agar mereka saling mengenal antara satu dengan yang lain, bukan untuk saling memecah belah atau mencari kelemahan antara kelompok satu dengan yang lainnya. Pengelompokan berdasarkan keturunan dalam ayat di atas merupakan pelajaran yang ingin Allah Swt. sampaikan kepada seluruh umat manusia, yakni agar umat manusia berlomba-lomba dalam kebaikan dan untuk saling mengenal tanpa memandang ras, suku, dan bangsa.

¹⁰Yusuf Choirul Fuad, Haris dan Tawalinuddin (Eds), “*Inskripsi Islam Nusantara Jawa dan Sumatra*”, (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014), 1.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Mumayyaz (Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata)*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), Al-A'raf: 160, 171.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹²

Berdasarkan Undang-Undang di atas kita bisa memahami bahwa fungsi dari pendidikan nasional itu sendiri yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta pembentukan watak peserta didik sehingga peserta didik bisa mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Melalui pendidikan seorang pendidik bisa menyalurkan pengetahuan atau wawasan kepada peserta didiknya, terutama mengenai pembelajaran Islam Nusantara.

Islam Nusantara adalah Islam NU yang relevan dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dimana santri berperan sebagai pelopor Islam Nusantara, untuk menyebarluaskan proyek akademik, budaya, dan peradaban. Dengan Islam Nusantara yang selalu mengkontekstualisasikan permasalahan umat dengan kajian sejarah Islam Nusantara, dipercaya dapat melahirkan sistem ilmu pengetahuan yang berwatak dan berkarakter sosial-nusantara, sehingga mendorong tindakan emansipatif sebagai tugas pencerdasan, humanisasi, dan kesejahteraan sosial.

¹² Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional, 6.

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia antara lain ditandai oleh munculnya berbagai lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang amat sederhana, sampai dengan tahap yang sudah terhitung modern dan lengkap. Lembaga pendidikan Islam telah memainkan fungsi dan perannya sesuai dengan tuntutan masyarakat dan zamannya. Perkembangan lembaga-lembaga pendidikan tersebut telah menarik perhatian para ahli baik dari dalam maupun luar negeri untuk melakukan studi ilmiah secara komprehensif. Seperti yang kita ketahui bahwa di Indonesia juga terdapat pesantren sebagai salah satu alternatif jalur penyebaran Islam di Bumi Nusantara ini. Kiprah pesantren dalam berbagai hal sangat dirasakan oleh masyarakat. Salah satu yang menjadi contoh utama adalah, selain pembentukan kader-kader ulama dan pengembangan keilmuan Islam.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian di Pondok pesantren Darul Mukhlisin.

Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bagian Kesembilan Pendidikan Keagamaan Pasal 30 Nomor 4, bahwa “Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.”¹⁴

¹³ Inayah, *Model Pendidikan Islam Nusantara*, Universitas Islam Negeri Walisongo, Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, Progress – Volume 9, No. 2, Desember 2021.

¹⁴ *Ibid.*, 15.

Kiprah pesantren dalam berbagai hal sangat dirasakan oleh masyarakat. Salah satu yang menjadi contoh utama adalah, selain pembentukan kader-kader ulama dan pengembangan keilmuan Islam, pendidikan pesantren menjadi semakin terstruktur dan kurikulum pesantren menjadi lebih tetap. Misalnya, selain kurikulum agama, pesantren juga menawarkan mata pelajaran umum dengan menggunakan kurikulum ganda, yaitu kurikulum Kemendiknas dan kurikulum Kemenag. Meskipun demikian, karena otoritas pesantren ada pada kyai, seringkali pesantren juga membuat kurikulum sendiri sebagai tambahan dari materi kurikulum kemendiknas dan kemenag, karena dianggap kedua kurikulum tersebut belum mengakomodir semangat institusi pesantren tersebut.¹⁵ Begitu juga dengan pembelajaran Islam nusantara yang peneliti teliti ini tidak termasuk dalam kurikulum pesantren, hal ini dijelaskan oleh Pengasuh pondok pesantren Darul Mukhlisin:

“Untuk pembelajaran Islam Nusantara ini tidak termasuk dalam kurikulum pesantren mbak, akan tetapi pembelajaran Islam nusantara ini diadakan di pondok mengingat dalam kondisi bangsa yang tengah mengalami krisis (degradasi) moral. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral menjadi pelopor sekaligus inspirator pembangkit moral bangsa. Sehingga, pesantren secara terus-menerus melakukan upaya pengembangan dan penguatan diri. Walaupun terlihat berjalan secara lamban, pesantren mampu mengembangkan kelembagaan dan eksistensi dirinya secara berkelanjutan. setidaknya santri-santri bisa mengetahui (a) Sejarah pesantren dan perkembangannya, (b) Pesantren antara harapan dan tantangan, (c) Fungsi dan Tujuan Pendidikan Pesantren (d) Format pesantren masa depan”¹⁶

¹⁵ Imam Syafi'i, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017.

¹⁶ KH Imam Mukhlisin, Pondok Pesantren, Wawancara, 24 Februari 2022

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Jember. Pondok Pesantren ini terletak di Jl. KH. Abdul Aziz No. 1 Sumber Kejayan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Santri berasal dari berbagai daerah baik putra maupun putri. Seiring berjalannya waktu, jumlah santri semakin bertambah. Sehingga tidak dapat dipungkiri jika berbagai macam kegiatan dalam lingkungan pondok pesantren tersebut juga semakin bertambah.¹⁷

Alasan peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam terkait penelitian ini yaitu berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin yaitu diketahui bahwa pembelajaran Islam Nusantara yang ada di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin menjadi salah satu kegiatan tambahan yang memiliki peran penting bagi seluruh santri, hal ini dijelaskan agar bisa dijadikan sebagai salah satu bekal untuk menjalani kehidupan bermasyarakat kelak. Pembelajaran Islam Nusantara salah satunya diaplikasikan pada pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh majlis santri dengan menggunakan metode ceramah yang diberikan oleh pemateri. Hal ini ditujukan untuk melestarikan tradisi Islam nusantara. Tradisi Islam Nusantara yang ada di majlis santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin yaitu Manaqib, Kirab Budaya, Haul. Setiap kegiatan diikuti oleh santri-santri dan pengurus pondok dengan nyaman dan tidak ada paksaan. Pelaksanaan pembelajaran Islam Nusantara dilakukan untuk melestarikan tradisi Islam nusantara Selain itu, di pondok pesantren ini adanya kegiatan sholat malam jum'at, kegiatan

¹⁷ Observasi Peneliti, Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, Desa Sumber Kejayan, Kabupaten Jember.

membaca cepat kitab dengan metode *al miftah lil ulum*, dan hadrah al-banjari dan materi-materi ringan untuk amaliyah sehari-hari. Pembelajaran Islam Nusantara dilakukan dengan penyampaian yang ringan-ringan sehingga memudahkan santri (siswa) mencerna materi-materi yang disampaikan.¹⁸

Alasan peneliti mengangkat judul penelitian ini yaitu untuk menggali mengenai Islam Nusantara. Selain itu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana praktek pembelajaran Islam Nusantara yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang”

Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Zulfatin Alfa Zahroh dengan judul Pelestarian Tradisi Islam Nusantara Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Majelis Santri Kawak Di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh majlis santri dengan menggunakan metode ceramah yang diberikan oleh pemateri. Tujuan dilakukannya pembelajaran pendidikan agama Islam ialah untuk melestarikan tradisi Islam nusantara. Tradisi Islam Nusantara yang ada di majlis santri kawak Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga yaitu Sholawat, Manaqib, Kirab Budaya, Ziarah Kubur, Haul, Kenduri. Setiap kegiatan diikuti oleh anggota majlis santri kawak dengan nyaman dan tidak ada paksaan. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama

¹⁸ Observasi peneliti, di Pondok Pesantren darul Mukhlisin, Desa Sumber Kejayan, Kabupaten Jember.

Islam untuk melestarikan tradisi Islam nusantara yang dilakukan majlis santri kawak setiap malam selasa dan malam sabtu dengan materi-materi ringan untuk amaliyah sehari-hari. Dengan penyampaian yang ringan-ringan akan memudahkan anggota mencerna materi-materi yang disampaikan. pembelajaran Pendidikan Agama Islam di majlis santri kawak Pondok pesantren minhajut Tholabah untuk melestarikan tradisi Islam nusantara dengan melakukan berbagai kegiatan yang didalamnya mengandung modifikasi untuk menyebarkan agama Islam.¹⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini membahas tentang Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang?

¹⁹ Zulfatin Alfa Zahroh, *Pelestarian Tradisi Islam Nusantara Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Majlis Santri Kawak Di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2021.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dunia Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Islam Nusantara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang Islam Nusantara, serta menjadi pengalaman untuk menulis karya ilmiah, baik secara teori maupun praktik.

b. Bagi UIN KH Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi lingkungan kampus UIN KH Achmad Siddiq Jember khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam khazanah ilmu untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai

Islam Nusantara, baik itu di lingkungan maupun di luar lingkungan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, serta memberikan informasi mengenai Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Penulis akan menjelaskan istilah-istilah judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah atau proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dapat menimbulkan hubungan timbal balik antara keduanya.

2. Islam Nusantara

Islam Nusantara merupakan Islam yang lahir dari akulturasi antara budaya lokal dengan ajaran-ajaran Islam yang dipraktekkan oleh Nabi Muhammad Saw. dan didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits.

3. Pembelajaran Islam Nusantara

Pembelajaran Islam Islam Nusantara merupakan kegiatan pembelajaran tentang akulturasi antara budaya nusantara dengan ajaran Islam, yang dilaksanakan di sekolah yang menggunakan tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memuat tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari pendahuluan hingga penutup. Format penulisan dan sistematika pembahasan adalah dengan menggunakan

deskriptif naratif. Berikut merupakan sistematika pembahasan pada penelitian ini:

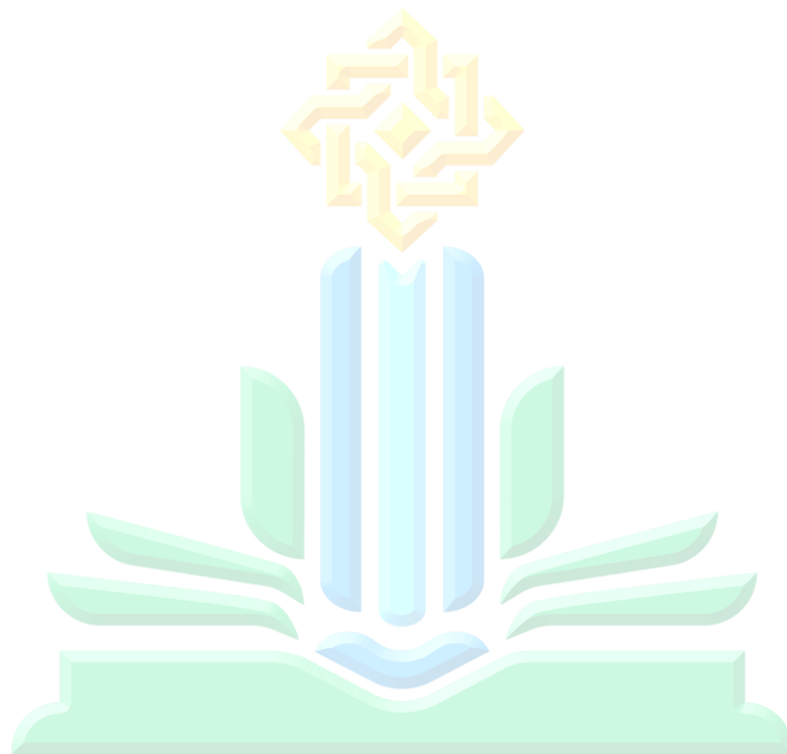
Bab satu, pendahuluan merupakan dasar dalam melakukan penelitian yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua, kajian kepustakaan yang berisi tentang pembahasan landasan teori yang digunakan untuk membaca fenomena. Sumber referensi yang digunakan adalah bahan yang berasal dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer dapat diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Sedangkan sumber sekunder dapat diperoleh dari skripsi, buku teks, dan internet. Pada prinsipnya, bab kajian kepustakaan terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memuat hasil penelitian yang pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini, guna memberikan ketegasan otoritas penelitian peneliti dan menghindari terjadinya duplikasi. Sedangkan kajian teori memuat pembahasan teori yang menjadi perspektif dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti saat terjun di lokasi penelitian.

Bab tiga, tentang metode penelitian yang menyajikan tentang cara menggali data. Pada bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi tentang pembahasan yang terdiri dari penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup yang memaparkan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran peneliti berdasarkan hasil temuan selama penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tema tentang Islam Nusantara. Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini:

1. Robi Saputra pada tahun 2019, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dengan judul “Islam Nusantara dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Islam Nusantara dan karakteristiknya, peran para ulama (Walisongo) dalam mengembangkan Islam Nusantara, praktek Islam Nusantara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, pro kontra Islam Nusantara, serta bagaimana pendidikan Islam di nusantara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Islam Nusantara merupakan ajaran agama yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits yang dipraktekkan oleh Nabi Muhammad Saw. dan diikuti oleh penduduk asli

nusantara. Karakteristik Islam Nusantara yaitu penyebarannya di nusantara melalui jalur perdagangan. Peran walisongo dalam pengembangan Islam Nusantara yaitu dalam bidang pendidikan, politik, dakwah, dan seni budaya. Praktek Islam Nusantara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yaitu banyaknya tradisi yang

dilakukan masyarakat setempat, dimana tradisi tersebut berasal dari akulturasi antara budaya yang ada di nusantara dengan agama Islam. Pendidikan Islam di nusantara menggunakan fikih nusantara tanpa menegasikan karakteristik.²⁰

2. Edi Wahyudi pada tahun 2019, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon dengan judul “Peran Pemahaman Islam Nusantara dalam Upaya Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah yang diajarkan di Madrasah Dar Al-Qur’an Tegalgubug Lor Arjawinangun Cirebon”. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana konsep Islam Nusantara dalam upaya memperkokoh ukhuwah Islamiyah. Bagaimana konsep ukhuwah Islamiyah yang diajarkan di Madrasah Aliyah Dar Al-Qur’an Tegalgubug Lor, dan bagaimana peran Islam Nusantara dalam memperkokoh ukhuwah Islamiyah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya ukhuwah atau persaudaraan di lingkungan MA Dar Al-Qur’an Tegalgubug Lor menjadikan peserta didiknya dapat disegani dan diperhitungkan. Dengan diadakannya upaya pemahaman Islam Nusantara di lingkungan ini, mereka bisa menyaksikan betapa besarnya peran dan pengaruh Islam Nusantara yang dimulai sejak pimpinan tertinggi sampai peserta didiknya. MA Dar Al-Qur’an Tegalgubug Lor telah mengenal tiga prinsip persaudaraan yang relevan, yaitu

²⁰ Robi Saputra, “*Islam Nusantara dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

persaudaraan sesama muslim (ukhuwah Islamiyah), persaudaraan sesama bangsa (ukhuwah wathoniyah), dan persaudaraan sesama manusia (ukhuwah basyariyah).²¹

3. Catur Setiawan pada tahun 2021, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “Aktualisasi Nilai-nilai Islam Nusantara pada Mahasiswa PAI Semester VI dan VIII IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020-2021”. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktualisasi nilai-nilai Islam Nusantara pada mahasiswa PAI IAIN Purwokerto tahun akademik 2020-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran penting bagi mahasiswa prodi PAI yaitu Islam Nusantara dinilai sebagai gagasan mengenai bagaimana Islam bisa masuk dan berkembang baik di nusantara tanpa meninggalkan budaya asli dengan selalu berpijak pada ajaran atau nilai-nilai Islam yaitu Al-Qur’an dan Hadits. Nilai-nilai Islam Nusantara yang ada sangat erat kaitannya dengan ukhuwah Islamiyah, baik antara dosen, karyawan, dan mahasiswa. Aktualisasi nilai-nilai Islam Nusantara pada mahasiswa PAI IAIN Purwokerto, yaitu dengan adanya Islam Nusantara kita harus selalu

²¹ Edi Wahyudi, “Peran Pemahaman Islam Nusantara dalam Upaya Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah yang diajarkan di Madrasah Dar Al-Qur’an Tegalgubug Lor Arjawinangun Cirebon”, (Skripsi, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2019).

mengedepankan nilai-nilai Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari.²²

Tabel 2.1
Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diangkat oleh peneliti

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Robi Saputra, 2019, "Islam Nusantara dalam Perspektif Pendidikan Islam"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kepustakaan 2. Tidak dilakukan penelitian tempat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat penelitian deskriptif 2. Variable yang diteliti memiliki persamaan yaitu tentang Islam Nusantara
2	Edi Wahyudi, 2019, "Peran Pemahaman Islam Nusantara dalam Upaya Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah yang diajarkan di MA Dar Al-Qur'an Tegalgubug Lor Arjawinangun Cirebon"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif 2. Penelitian dilakukan di MA Dar Al-Qur'an Tegalgubug Lor Arjawinangun Cirebon 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat penelitian deskriptif 2. Variable yang diteliti memiliki persamaan yaitu tentang Islam Nusantara
3	Catur Setiawan, 2021, "Aktualisasi Nilai-nilai Islam Nusantara pada Mahasiswa PAI Semester VI dan VIII IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020-2021"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif 2. Penelitian dilakukan pada Mahasiswa PAI IAIN Purwokerto tahun akademik 2020-2021 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat penelitian deskriptif 2. Variable yang diteliti memiliki persamaan yaitu tentang Islam Nusantara

(Sumber: Datar diolah)

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan

²² Catur Setiawan, "Aktualisasi Nilai-nilai Islam Nusantara pada Mahasiswa PAI Semester VI dan VIII IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020-2021", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²³ Kajian teori yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan ide atau pikiran yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.²⁴ Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, pesera didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran merupakan kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses

²³ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 52.

²⁴ Bambang Warsita *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265.

pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.²⁵

Proses pembelajaran tidak hanya terjadi ketika di dalam kelas saja, dalam interaksi antara siswa dengan lingkungan bisa dikatakan belajar, interaksi tersebut bisa dikatakan sebagai pengalaman belajar. Jadi, seorang guru harus bisa mengaitkan pengalaman belajar yang telah dilalui siswa dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan arti dari proses pendidikan, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara tiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.²⁶

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa sistem telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan tercapai oleh siswa. "Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar". Sedangkan tujuan pembelajaran

²⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 6.

²⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 106.

adalah tujuan yang didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan batasan-batasan untuk penyediaan pengalaman belajar.

Tujuan pembelajaran sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.
- 2) Mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk yang dapat diukur dan dapat diamati.
- 3) Menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya pada peta, siswa dapat menunjukkan sekurang-kurangnya tiga gunung Pulau Jawa²⁷

b. Teori-Teori Pembelajaran

Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi

saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Banyak ahli yang telah merumuskan pengertian mengajar berdasarkan pandangannya masing-masing. Perumusan dan tinjauan itu masing-masing memiliki kebaikan dan kelemahan. Teori-teori tersebut diantaranya:

²⁷ Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2012), cet.3, hal.131.

1) Behavioristik

Pembelajaran selalu memberi stimulus kepada siswa agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan. Hubungan stimulus dan respon ini bisa menjadi sebuah kebiasaan. Selanjutnya, bila siswa menemukan kesulitan atau masalah, guru menyuruhnya untuk mencoba lagi sehingga akhirnya memperoleh hasil yang lebih baik.

2) Kognitivisme

Pembelajaran adalah dengan mengaktifkan indera siswa agar memperoleh pemahaman, pengaktifan indera dapat dilaksanakan dengan jalan menggunakan media atau alat bantu.

3) Humanistik

Dalam pembelajaran ini guru sebagai pembimbing memberi pengarahan agar siswa dapat memaksimalkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya sebagai manusia. Dan siswa perlu melakukannya sendiri berdasarkan inisiatif yang melibatkan pribadinya secara utuh dalam proses belajar, agar dapat memperoleh hasil.

4) Sosial

Proses pembelajaran sosial ini meliputi pemerhatian (attention), mengingat (retention), reproduksi (reproduction), penangguhan (reinforcement), dan motivasi (motivation).

c. Tahap-Tahap Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan, agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Tahapan tersebut yaitu meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1) Perencanaan

Pembelajaran merupakan kegiatan yang membutuhkan penataan yang teratur dan sistematis, karena pembelajaran terkait dengan apa yang ingin dicapai (tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai). Artinya sebuah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan harus diawali dengan proses perencanaan yang matang, agar implementasinya dapat dilakukan dengan efektif. Perencanaan akan berkenaan dengan kegiatan analisis, perkiraan, pertimbangan, dan pengambilan keputusan tentang tujuan atau kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik, kegiatan menganalisis, dan menetapkan materi pokok, kegiatan memilih dan menetapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang akan digunakan agar tujuan dapat tercapai, memilih dan menetapkan sumber belajar dan media pembelajaran, merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar.²⁸

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melakukan tugas sebagai pendidik dalam

²⁸ Didie Supriadie dan Deni Dermawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 90.

melayani kebutuhan belajar peserta didiknya. Perencanaan juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Disusunnya perencanaan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran akan menjadi baik dan efektif serta dengan perencanaan yang matang dan akurat, akan dapat diprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai sekaligus dapat meminimalisir segala masalah yang timbul.²⁹

Fungsi perencanaan pembelajaran adalah sebagai panduan dalam penyusunan program pembelajaran, persiapan bahan, media, sumber belajar, dan persiapan perangkat penilaian. Sedangkan manfaat perencanaan pembelajaran adalah untuk memudahkan pembuatan persiapan pembelajaran dan memudahkan pengembangan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.³⁰

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus

dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standart isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan

²⁹ St. Marwiyah, Alauddin, dan Muh Khaerul Ummah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan K13*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2018), 61.

³⁰ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 97-98.

RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.³¹

Isi perencanaan yaitu mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran, seperti tujuan, bahan atau isi, metode, alat, sumber, dan penilaian. Kegiatan merencanakan program belajar mengajar menurut pola prosedur pengembangan Sistem Intruksiona (PPSI) meliputi: merumuskan tujuan instruksional, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, menyusun instrumen untuk nilai penguasaan tujuan.³²

Maka dari itu, perencanaan pembelajaran merupakan usaha guru untuk mempersiapkan apa yang akan disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi program pembelajaran, bahan ajar, pengelolaan kelas, dan lingkungan dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan proyeksi atau perkiraan guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran peserta didik.³³ Dan juga merupakan proses untuk mencapai kompetensi yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan

³¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Kencana, 2017), 65.

³² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 56.

³³ Halid Hanafi, La adu dan Muzakir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Depublish Publisher), 22.

ruang yang cukup bagi munculnya prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik.³⁴

Keberhasilan tahap implementasi sangat bergantung pada tujuan-tujuan yang jelas. Selain mempertimbangkan strategi pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, guru juga harus mengatur dan mengelola ruang kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

Hal yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan suatu pembelajaran, adanya tahap pendahuluan, tahap inti dan penutup. Sedangkan dalam tahap ini terdapat penyampaian sebuah materi yang dijelaskan oleh pendidik untuk mewujudkan tujuan pembelajaran untuk melengkapi kompetensi dalam diri siswa baik dari pengetahuannya, sikapnya dan keterampilannya setelah melaksanakan sebuah pembelajaran dengan baik.³⁵

Tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- a) Kegiatan awal, kegiatan pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus menunjukkan adanya kepedulian yang besar

³⁴ Ikbal Barlian, Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?, *Jurnal Forum Sosial*, Vol. VI No. 1, Februari 2013, 242.

³⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Kencana, 2017), 70.

terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik.
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- 4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Mengaitkan peristiwa actual dengan materi baru.

b) Kegiatan inti, penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam

penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- 3) Melibatkan peserta didik untuk berpikir.
- 4) Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

c) Kegiatan akhir, kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang. Berdasarkan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran.³⁶

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya berlingsung hubungan antar manusia, dengan tujuan

³⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), 136.

membantu perkembangan dan mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang menimbulkan perubahan struktur kognitif peserta didik.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Hasil dari sebuah evaluasi akan dapat menentukan sekaligus menjadi rujukan terhadap pengambilan keputusan untuk menentukan langkah-langkah berikutnya sebagai acuan pengembangan.³⁷

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai

belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.³⁸

Kegiatan ini dilakukan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu program atau kegiatan. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru

³⁷ Humaidi Rif'an, *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*, (Jember: STAIN Jember, 2013), 109.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 20.

untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan *feed-back* bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Untuk menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan tindakan penilaian atau evaluasi hasil belajar. Hasil evaluasi pembelajaran ini dapat memberikan umpan balik kepada pengajar atau pendidik sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Evaluasi dapat dilakukan secara formatif dan sumatif. Terkait dengan evaluasi media pembelajaran dengan memberikan pertimbangan, nilai, dan arti terhadap keseluruhan dimensinya yaitu ide, dokumen, realita, dan hasil. Tes formatif bersifat diagnostis yang serentak menunjukkan kemajuan atau keberhasilan media pembelajaran, bahwa fungsinya telah terlaksana dengan baik. Selain itu pendidik harus pula menentukan apakah pekerjaannya tepat guna atau tidak, maka selanjutnya perlu dilakukan evaluasi sumatif atau tidak.³⁹

Tes formatif pada dasarnya adalah tes yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi usaha perbaikan kualitas pembelajaran dalam konteks kelas. Kualitas pembelajaran di kelas ditentukan oleh intensitas proses belajar (proses intern) dalam diri setiap siswa sebagai subjek belajar sekaligus peserta didik.

³⁹ Humaidi Rif'an, *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*, 111.

Sedangkan tes sumatif berguna untuk menentukan kedudukan atau ranking masing-masing siswa dalam kelompoknya, menentukan dapat atau tidaknya peserta didik melanjutkan program pembelajaran berikutnya, dan menginformasikan kemajuan siswa untuk disampaikan kepada pihak lain seperti orang tua, sekolah, masyarakat, dan lapangan kerja. Tes sumatif dilaksanakan setiap akhir semester, maka setiap akhir jenjang pendidikan dilaksanakan tes akhir atau biasa disebut evaluasi belajar tahap akhir. Tes ini bertujuan untuk menentukan apakah peserta didik lulus atau tidak dalam menempuh pembelajaran.⁴⁰

Fungsi dan manfaat tes formatif yaitu:

- a) Untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar, dengan demikian dapat dipakai untuk memperbaiki dan menyempurnakannya
- b) Untuk mengetahui masalah dan hambatan kegiatan belajar mengajar termasuk metode belajar dan pembelajarn yang digunakan guru.
- c) Untuk menentukan nilai siswa
- d) Keterangan tentang keterampilan dan kecakapan
- e) Keberhasilan belajar siswa
- f) Titik tolak pelajaran berikutnya, dan

⁴⁰ Elis Ratna dan A Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2014), 218.

g) Indikator prestasi siswa dalam kelompoknya.⁴¹

Evaluasi pembelajaran juga mencakup penilaian sikap dan keterampilan. Evaluasi pembelajaran dalam perspektif penilaian proses dan hasil belajar mencakup:

1) Sikap peserta didik

Sikap peserta didik meliputi:

- a) Apakah sikap peserta didik sudah sesuai dengan apa yang diharapkan?
- b) Bagaimanakah sikap peserta didik terhadap guru, mata pelajaran, orang tua, suasana madrasah, lingkungan, metode dan media pembelajaran?
- c) Bagaimana sikap dan tanggung jawab peserta didik terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru madrasah?
- d) Bagaimana sikap peserta didik terhadap tata tertib madrasah dan kepemimpinan kepala madrasah?

2) Pengetahuan dan pemahaman peserta didik

Pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan pelajaran:

- a) Apakah peserta didik sudah mengetahui dan memahami tugas-tugasnya sebagai warga negara, warga masyarakat, warga madrasah, dan sebagainya?

⁴¹ Elis Ratna dan A Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 250.

- b) Apakah peserta didik sudah mengetahui dan memahami tentang materi yang telah diajarkan?
- c) Apakah peserta didik sudah mengetahui dan mengerti hukum-hukum atau dalil-dalil dalam al-Qur'an dan Hadits?

3) Kecerdasan peserta didik

Kecerdasan peserta didik meliputi:

- a) Apakah peserta didik sampai taraf tertentu sudah dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, khususnya dalam pelajaran?
- b) Bagaimana upaya guru meningkatkan kecerdasan peserta didik?

4) Perkembangan jasmani dan kesehatan

Perkembangan jasmani/kesehatan:

- a) Apakah jasmani peserta didik sudah berkembang secara harmonis?
- b) Apakah peserta didik sudah mampu menggunakan anggota-anggota badannya dengan cekatan?
- c) Apakah peserta didik sudah memiliki kecakapan dasar dalam olahraga?
- d) Apakah peserta didik sudah dapat membiasakan diri hidup sehat?

5) Keterampilan

Keterampilan:

- a) Apakah peserta didik sudah terampil membaca al-Qur'an, menulis dengan huruf Arab, dan berhitung?
- b) Apakah peserta didik sudah terampil menggunakan tangannya untuk menggambar, olah raga dan sebagainya?⁴²

Dilakukannya evaluasi dalam pembelajaran yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga tindak lanjut hasil belajar dapat diupayakan dan dilaksanakan. Oleh karena itu, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian dari tugas guru yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Konsep Islam Nusantara

a. Pengertian Islam Nusantara

Islam adalah *al-din*, *al-din* pada dasarnya bermakna menyerahkan, mematuhi, dan mengakui keagungan Tuhan. Islam juga dimaknai agama yang suci karena berasal dari Tuhan yang Maha Suci dan diamanahkan kepada Nabi Muhammad sebagai utusan Tuhan melalui malaikat Jibril, diwahyukan atasnya kitab Al-Qur'an sebagai

⁴² Elis Ratna dan A Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 88-89.

sumber utama dan paling utama dalam Islam.⁴³ Nusantara adalah wilayah atau kawasan yang merujuk pada Indonesia dan sekitarnya di Asia Tenggara, tetapi tidak mencakup keseluruhannya, karena tidak semua Asia Tenggara dimasuki Islam atau dialiri oleh fondasi Islam.⁴⁴

Islam Nusantara adalah nilai-nilai Islam yang diimplementasikan di bumi nusantara dan sudah sangat lama dipraktikkan oleh para pendahulu kita. Islam disebarkan di nusantara melalui cara yang santun, karena Islam membawa misi perdamaian. Islam Nusantara adalah Islam yang khas ala Indonesia, gabungan nilai Islam teologis dengan nilai-nilai tradisi lokal, budaya, dan adat istiadat ditanah air.⁴⁵

Islam Nusantara adalah Islam yang khas ala Indonesia, gabungan nilai Islam teologis dengan nilai-nilai tradisi lokal, budaya, dan adat istiadat di tanah air. Karakter Islam Nusantara menunjukkan adanya kearifan lokal di nusantara yang tidak melanggar ajaran Islam, justru menyinergikan ajaran Islam dengan adat istiadat lokal yang banyak tersebar di wilayah Indonesia. Kehadiran Islam tidak untuk merusak atau menantang tradisi yang ada. Sebaliknya, Islam datang untuk memperkaya dan mengislamkan tradisi dan budaya yang ada

⁴³ Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal: Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 1.

⁴⁴ Mukodi, Revitalisasi Islam Nusantara di Era Digital, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 9 No. 2, Desember 2017, 1396.

⁴⁵ Zainul Milal Bizawie, *Masterpiece Islam Nusantara: Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)*, (Tangerang Selatan: Pustaka Compass, 2016), 19.

secara bertahap. Bisa jadi butuh waktu puluhan tahun atau beberapa generasi. Pertemuan Islam dengan adat dan tradisi nusantara itu kemudian membentuk sistem sosial, lembaga pendidikan seperti pesantren. Tradisi itulah yang kemudian disebut dengan Islam Nusantara, yakni Islam yang telah melebur dengan tradisi dan budaya nusantara.⁴⁶

Islam Nusantara adalah Islam yang ramah, terbuka, inklusif, dan mampu memberi solusi terhadap masalah-masalah besar bangsa dan negara. Islam yang dinamis dan bersahabat dengan lingkungan kultur, sub kultur, dan agama yang beragam. Islam tidak hanya cocok diterima oleh nusantara, tetapi juga pantas mewarnai budaya nusantara untuk mewujudkan sifat akomodatifnya yaitu *rahmatan lil 'alamin*.

Oleh karena itu, Islam Nusantara ini merupakan cara melaksanakan Islam melalui pendekatan kultural, sehingga merawat dan mengembangkan budaya atau tradisi lokal yang sesuai dengan ajaran Islam, dan berusaha mewarnai budaya atau tradisi lokal itu dengan nilai-nilai Islam manakala budaya atau tradisi tersebut masih belum senafas dengan Islam. Islam sangat menghargai kreasi-kreasi kebudayaan masyarakat, sejauh tidak menodai prinsip-prinsip kemanusiaan, ia tetap dipertahankan.

⁴⁶ Hanum Jazimah Puji Astuti, Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama dalam Bingkai Kultural, *Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol. 2 No. 1, Juni 2017, 38.

b. Sejarah Islam di Nusantara

Terdapat beberapa teori mengenai masuknya Islam ke wilayah nusantara, hal ini disebabkan banyaknya beragam teori-teori masuknya Islam ke Indonesia, teori tersebut yaitu:

1) Teori Arab

Teori ini menyatakan bahwa Islam dibawa dan disebarkan ke nusantara langsung dari Arab pada abad ke-7/8 M, saat kerajaan Sriwijaya mengembangkan kekuasaannya. Pada abad ke-7/8 M, selat Malaka sudah ramai dilintasi para pedagang muslim dalam pelayaran dagang mereka ke negeri-negeri Asia Tenggara dan Asia Timur. Berdasarkan berita Cina zaman Tang pada abad tersebut, masyarakat muslim sudah ada di Kanfu (Kanton) dan Sumatera. Ada yang berpendapat mereka adalah utusan-utusan Bani Umayyah yang bertujuan penjajagan perdagangan. Demikian juga Hamka yang berpendapat bahwa Islam masuk ke

Indonesia tahun 674 M. berdasarkan catatan Tiongkok, saat itu datang seorang utusan raja Arab bernama Ta Cheh atau Ta Shih ke kerajaan Ho Ling (Kalingga) di Jawa yang diperintah oleh Ratu Shima. Ta shih juga ditemukan dari berita Jepang yang ditulis tahun 748 M. diceritakan pada masa itu terdapat kapal-kapal Po-sse dan Tha Shih K-Uo. Menurut Rose Di Meglio, istilah Po-sse menunjukkan jenis bahasa Melayu sedangkan Ta-Shih hanya menunjukkan orang-orang Arab dan Persia bukan

Muslim India. Juneid Parinduri kemudian memperkuat lagi, pada tahun 670 M, di Barus Tapanuli ditemukan sebuah makam bertuliskan Ha-Mim. Semua fakta tersebut tidaklah mengherankan mengingat bahwa pada abad ke-7, Asia Tenggara memang merupakan lalu lintas perdagangan dan interaksi politik antara tiga kekuasaan besar, yaitu Cina di bawah Dinasti Tang (618-907), Kerajaan Sriwijaya (abad ke-7-14), dan Dinasti Umayyah (660-749).⁴⁷

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipastikan bahwa bangsa Arab berperan penting dalam perdagangan. Dan telah ditemukan bukti-bukti yang menunjukkan bahwatelah terjadi interaksi perdagangan antara Cina, Arab, dan Nusantara. Sehingga Islam sudah mulai masuk ke dalam kepulauan Nusantara.

2) Teori Cina

Teori ini menjelaskan bahwa etnis Cina muslim sangat berperan dalam proses penyebaran agama Islam di nusantara. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada teori Arab, hubungan Arab muslim dan Cina sudah terjadi pada Abad pertama Hijriah. Dengan demikian, Islam datang dari arah barat ke Nusantara dan e Cina bersamaan dalam jalur perdagangan. Islam datang ke Cina di Canton pada masa pemerintahan TaiTsong (627-650) dari Dinasti Tang, dan datang ke nusantara di

⁴⁷ Moelflich Hasbullah, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 4.

Sumatera pada masa kekuasaan Sriwijaya, dan datang ke pulau Jawa tahun 674 M berdasarkan kedatangan utusan raja Arab bernama Ta cheh/Ta shi ke kerajaan Kalingga yang diperintah oleh Ratu Sima.⁴⁸

Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa Islam datang ke Nusantara bersamaan dengan Cina. Akan tetapi teori di atas tidak menjelaskan tentang awal masuknya Islam, melainkan peranan Cina dalam pemberitaan sehingga dapat ditemukan bukti-bukti bahwa Islam datang ke Nusantara pada awal abad Hijriah.

3) Teori Persia

Teori ini lebih merujuk kepada aspek bahasa yang menunjukkan bahwa Islam telah masuk ke nusantara dan bahasanya telah diserap. Seperti kata 'Abdas' yang dipakai oleh masyarakat Sunda merupakan sarapan dari Persia yang artinya wudhu. Bukti lain pengaruh bahasa Persia adalah bahasa Arab

yang digunakan masyarakat nusantara, seperti kata-kata yang berakhiran *ta' marbuthah* apabila dalam keadaan wakaf dibaca "h" seperti *shalatun* dibaca *shalah*. Namun dalam bahasa nuantara dibaca shalat, zakat, tobat, dan lain-lain.⁴⁹

4) Teori India

Teori ini menyatakan Islam datang ke Nusantara bukan langsung dari Arab melainkan melalui India pada abad ke-13.

⁴⁸ *Ibid.*, 6.

⁴⁹ *Ibid.*, 8.

Dalam teori ini disebut lima tempat asal Islam di India yaitu Gujarat, Cambay, Malabar, Coromandel, dan Bengal. Teori India yang menjelaskan Islam berasal dari Gujarat terbukti mempunyai kelemahan-kelemahan. Hal ini dibuktikan oleh G.E. Marrison dengan argumennya “Meskipun batu-batu nisan yang ditemukan di tempat-tempat tertentu di Nusantara boleh jadi berasal dari Gujarat atau Bengal, seperti yang dikatakan Fatimi. Itu tidak lantas berarti Islam juga didatangkan dari sana”. Marrison mematahkan teori ini dengan menunjuk pada kenyataan bahwa ketika masa Islamisasi Samudera Pasai, raja pertamanya wafat pada 698 H/1297 M, Gujarat masih merupakan Kerajaan Hindu. Setelah setahun Gujarat ditaklukkan oleh kerajaa muslim. Jika Gujarat adalah pusat Islam, pasti telah mapan dan berkembang di Gujarat sebelum kematian Malikush Shaleh. Dari teori yang dikemukakan oleh G.E. Marrison bahwa Islam Nusantara bukan

berasal dari Gujarat melainkan dibawa para penyebar muslim dari pantai Koromandel akhir abad XIII.⁵⁰

Teori yang dikemukakan Marrison terlihat mendukung pendapat yang dipegang T.W. Arnold. Arnold berpendapat bahwa Islam dibawa ke nusantara, antara lain Koromandel dan Malabar. Ia menyokong teori ini dengan menunjuk pada persamaan mazhab fiqh di antara kedua wilayah tersebut. Mayoritas muslim di

⁵⁰ *Ibid.*, 9.

nusantara adalah pengikut Madzhab Syafi'i, yang juga cukup dominan di wilayah Koromandel dan Malabar, seperti disaksikan oleh Ibnu Batuah pengembara dari Maroko ketika ia mengunjungi kawasan ini. Menurut Arnold, para pedagang dari Koromandel dan Malabar mempunyai peranan penting dalam perdagangan antara India dan Nusantara. Sejumlah besar pedagang ini mendatangi pelabuhan-pelabuhan dagang dunia Nusantara-Melayu, mereka tidak hanya terlibat dalam perdagangan, tetapi juga dalam penyebaran Islam.⁵¹

5) Teori Turki

Teori yang diajukan oleh Martin Van Bruinessen yang dikutip dalam Moelflich Hasbullah. Ia menjelaskan bahwa selain orang Arab dan Cina, Indonesia juga diislamkan oleh orang-orang Kurdi yang berperan mengajarkan Islam di Indonesia dan kitab-kitab karangan ulama Kurdi menjadi sumber yang berpengaruh

luas. Misalkan, Kitab *Tanwir al-Qulub* karangan Muhammad Amin al-Kurdi populer di kalangan tarekat Naqsyabandi di Indonesia. *Kedua*, di antara ulama di Madinah yang mengajari ulama-ulama Indonesia tarekat Syattariyah yang kemudian dibawa ke Nusantara adalah Ibrahim al-Kurani, yang kebanyakan muridnya orang Indonesia adalah ulama Kurdi. *Ketiga*, tradisi barzanji, populer di Indonesia dibacakan setiap maulid Nabi pada

⁵¹ Azyumardi Azra, *Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid 3*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2012), 11.

12 Rabi'ul Awal, saat akikah, syukuran, dan tradisi-tradisi lainnya. Menurut Bruinse, barzanji merupakan nama keluarga berpengaruh dan syekh tarekat di Kurdistan. *Keempat*, Kurdi merupakan istilah nama yang populer di Indonesia seperti Haji Kurdi, jalan Kurdi, gang Kurdi, dan lain-lain. Dari fakta-fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa orang-orang Kurdi berperan dalam penyebaran Islam di Indonesia.

Dari teori-teori tersebut, terlihat bahwa fakta-fakta Islamisasi diuraikan dengan tidak membedakan antara awal masuk dan masa perkembangan atau awal masuk dan pengaruh kemudian. Kedatangan Islam ke nusantara telah melalui beberapa tahapan dari individualis, kelompok, masyarakat, negara kerajaan, sampai membentuk mayoritas.

Teori Persia, India, Cina dan Turki semua menjelaskan tentang pengaruh-pengaruh setelah banyak komunitas dan

masyarakat muslim di Nusantara. Jadi, sebenarnya teori tersebut tidak menggugurkan atau melemahkan teori sebelumnya, tetapi melengkapi proses Islamisasi.⁵²

c. Karakteristik Islam Nusantara

Metode dakwah Islam Nusantara mewujudkan karakter Islam Nusantara yang ramah, santun, dan penuh hikmah, berdialog dengan kesantunan, dan toleransi terhadap budaya lokal yang tidak

⁵² Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Grafindo Nusantara, 2001), 11-12.

bertentangan dengan Islam.⁵³ Karakter inilah yang meliputi seluruh aspek umat manusia, termasuk umat Islam. Karakter tersebut juga bernilai dan berlaku universal, tanpa terbatas oleh wilayah dan waktu.

Said Aqil Siradj yang memahami Islam Nusantara berdasarkan fakta sejarah dan sosiologis, yang memiliki ciri khas dan karakter Islam yang berbeda dengan wilayah lainnya, yaitu Islam yang ramah, anti radikal, inklusif dan toleran.⁵⁴

Milal Bawazie melihat Islam pada konteks awal di Indonesia dan konteks kekinian adanya ciri khas yang relevan untuk hari ini, yaitu: mengedepankan jalan tengah yang bersifat moderat, tidak ekstrim kanan dan kiri, selalu seimbang, inklusif, toleran dan bisa hidup berdampingan secara damai dengan penganut agama lain, serta bisa menerima demokrasi dengan baik.⁵⁵

Karakter pribumisasi Islam yakni antara agama Islam dan budaya itu memiliki independensinya masing-masing, meskipun keduanya terdapat wilayah yang tumpang tindih. Karakter yang berbeda antara agama Islam berdasarkan wahyu yang memuat norma-norma, oleh sebab itu ia lebih cenderung permanen dan tentatif. Budaya yang bersumber dari manusia, yang selalu berkembang sesuai zaman dan

⁵³ Muhammad Rafi'I, *Islam Nusantara Perspektif Abdurrahman Wahid, Pemikiran dan Epistemologinya*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 31.

⁵⁴ Mohamad Guntur Romli, *Islam Kita Islam Nusantara: Lima Nilai Dasar Islam Nusantara*, (Tangerang Selatan: Ciputat School, 2016), 18.

⁵⁵ Zainul Milal Bizawie, *Masterpiece Islam Nusantara: Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)*, (Tangerang Selatan: Pustaka Compass, 2016), 3

cenderung berubah. Namun perbedaan ini bukanlah sebagai penghalang untuk mewujudkan kehidupan yang beragama dalam wujud budaya.⁵⁶

Karakter Islam Nusantara sebagaimana yang telah dipahami di atas, karakter tersebut membentuk serta memperkuat identitas yang khas ala Indonesia, sehingga karakter inilah yang diharapkan mampu menjawab tantangan zaman dan mempertahankan identitas keislaman yang ada di Indonesia.

Secara historis, bisa disimpulkan bahwa Islam Nusantara selain memiliki kekhasannya tersendiri, Islam Nusantara melakukan identifikasi terhadap kekitaan atau ke Indonesiaan dengan melihat praktik dan sikap keagamaan yang linier, sejalan, senada dengan karakter ke Indonesiaan. Sehingga karakter ini mampu menjadikan Islam lebih mudah dimengerti, bahkan diterima secara massif oleh masyarakat Indonesia.⁵⁷

Karakter Islam pribumi terpaut dengan beberapa visi, yaitu kontekstual, toleran, menghargai tradisi, progresif, dan membebaskan.⁵⁸

Penjelasan visi tersebut yaitu:

- 1) Kontekstual, bahwa Islam harus dipahami dengan konteks geografis dan masa yang beriringan dengannya. Karena usaha ini akan menentukan sebuah langkah pembaruan yang dinamis dalam menjawab tantangan zaman, sehingga Islam pun tidak ketakutan

⁵⁶ Muhammad Rafi'I, *Islam Nusantara Perspektif Abdurrahman Wahid, Pemikiran dan Epistemologinya*, 32.

⁵⁷ *Ibid.*, 32.

⁵⁸ M Imdadun Rahmat, *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama, Membaca Realitas*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 21-22.

untuk berdialog dengan umat yang berbeda dari berbagai sudut bahkan bertentangan sekalipun.

- 2) Toleran, keberagaman pemahaman yang diperoleh dari penafsiran yang bertanggung jawab tidak akan dianggap menyimpang dari Islam.
- 3) Menghargai tradisi, Islam tidak akan menghancurkan tradisi yang baik, karena nabi pun juga membangun masyarakat yang bernafaskan Islam di atas tradisi yang baik.
- 4) Progresif, visi ini meyakini bahwa Islam menerima segala aspek progresif selama tidak mengancam ajaran yang mendasar dalam Islam.
- 5) Membebaskan, Islam adalah ajaran yang membebaskan umat manusia dari segala bentuk perlakuan ketidakbebasan, tanpa memandang agama, etnik, dan status sosial. Islam adalah milik semua umat manusia secara umum dan umat Islam secara khusus.

d. Strategi Penyebaran Islam di Nusantara

Terdapat strategi yang dilakukan dalam penyebaran Islam di Nusantara, sehingga bisa lebih mudah diterima oleh agama lain, berbagai macam strategi dimana strategi tersebut tidak ada paksaan di dalamnya.

Strategi-strategi tersebut yaitu:

1) Melalui Jalur Perdagangan

Awalnya Islam merupakan komunitas kecil yang kurang berarti. Interaksi antar pedagang muslim dari berbagai negeri seperti

Arab, Persia, Gujarat, Melayu dan Cina yang berlangsung lama membuat komunitas Islam semakin berwibawa dan pada akhirnya membentuk masyarakat muslim. Selain berdagang, para penyebar agama Islam dari berbagai kawasan tersebut juga menyebarkan agama yang dianutnya, dengan menggunakan sarana pelayaran.

2) Melalui Jalur Dakwah

Melalui jalur dakwah *bi al-hal* yang dilakukan oleh para muballigh yang merangkap tugas menjadi pedagang. Proses dakwah tersebut pada mulanya dilakukan secara individual. Mereka melaksanakan kewajiban-kewajiban syariat Islam dengan memperhatikan kebersihan, dan dalam pergaulan mereka menampakkan sikap sederhana.⁵⁹

3) Melalui Jalur Perkawinan

Semakin banyak perdagangan, semakin banyak pula para pedagang Islam dari Persia, Arab, Gujarat yang datang ke

Nusantara, bahkan banyak di antara mereka yang kemudian menetap di berbagai wilayah Nusantara. Banyak diantara mereka yang kemudian menikah dengan masyarakat setempat. Jika wanita yang dinikahinya berasal dari golongan elite atau bangsawan, setidaknya akan berpengaruh dan mendukung bagi proses dakwah Islamiyah terhadap masyarakat.

⁵⁹ Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), 327.

4) Melalui Jalur Pendidikan

Setelah kedudukan para pedagang mantap, mereka menguasai kekuatan ekonomi di bandar-bandar seperti Gresik. Pusat-pusat perekonomian itu berkembang menjadi pusat pendidikan dan penyebaran Islam. Pusat-pusat pendidikan dan dakwah Islam di kerajaan Samudra Pasai berperan sebagai pusat dakwah pertama yang didatangi pelajar-pelajar dan mengirim muballigh lokal, diantaranya mengirim Maulana Malik Ibrahim ke Jawa.

5) Melalui Jalur Kultural

Awal mula kegiatan Islamisasi selalu menghadapi benturan dengan tradisi Jawa yang banyak dipengaruhi Hindu-Budha. Setelah kerajaan Majapahit runtuh kemudian digantikan oleh kerajaa Islam. Di Jawa, Islam menyesuaikan dengan budaya lokal sedang di Sumatera adat menyesuaikan dengan Islam.⁶⁰

Penyebaran agama Islam dengan menggunakan sarana kesenian, disesuaikan dengan kondisi pada masanya. Saat itu kebudayaan pra Islam masih sangat kuat dan menyebabkan para muballigh memanfaatkan kesenian sebagai sarana syiar agama. Misalnya, di Jawa menggunakan wayang kulit, gamelan, dan lain sebagainya.

Melalui jalur-jalur tersebut setidaknya proses perluasan wilayah muslim di Nusantara mengalami perkembangan, hingga

⁶⁰ Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, 331.

kemudian Islam sebagai agama yang mayoritas panutan bagi masyarakat di wilayah budaya Nusantara.

Islam terus berkembang dan menyebar dari masa ke masa hingga sekarang melalui tahapan-tahapan dan jasa para muballigh. Meskipun demikian masih terdapat perbedaan-perbedaan dalam cara ibadah disebabkan oleh faktor kultural.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin, jenis penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁶¹

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian menggunakan pendekatan ini dikarenakan masalah yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, melainkan mendeskripsikan. Data yang dihasilkan berupa data-data tertulis dari hasil pengamatan yang dilakukan.⁶²

Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik kualitas, dan keterikatan antar kegiatan. Metode penelitian ini untuk memperoleh data dalam bentuk deskripsi data-data, proses atau konsep dengan memperhatikan penerapan dan usaha untuk meningkatkan kemampuan intelektual yang dapat dilakukan dengan wawancara dan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 9.

⁶² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

observasi. Peneliti berusaha mengumpulkan informasi data secara lengkap dengan menggunakan dan memanfaatkan waktu yang telah ditentukan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini bertempat di Jl. KH. Abdul Aziz No. 1 Sumber Kejayan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, yaitu karena pertimbangan lokasi dan adanya kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini dilakukan kepada subyek yang mampu memberikan informasi kepada peneliti sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶³

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepala Pondok Pesantren Darul Mukhlisin
2. Ustadz di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin
3. Ustadzah di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin
4. Santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 133.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti saat melakukan penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁴ Observasi langsung adalah pengamatan atau pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat berlangsungnya peristiwa, sehingga peneliti berada bersama objek yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang diteliti.

Hasil dari observasi dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan. Observasi ini dilakukan guna untuk mendapatkan data yang riil mengenai pembelajaran Islam Nusantara di pondok pesantren putri Darul Mukhlisin.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶⁵

Wawancara ini ditujukan kepada informan dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran Islam Nusantara di pondok

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 297.

⁶⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

pesantren putri Darul Mukhlisin. Wawancara yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan teknik wawancara yang sudah dirancang sebelum melakukan wawancara, yang isinya adalah garis besar dari pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dokumentasi ini dilakukan dengan mengambil data-data yang diperoleh melalui dokumen seperti berupa gambar, karya-karya, monumental dan rekaman yang diabadikan selama wawancara. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi. Media yang digunakan untuk dokumentasi adalah handphone untuk merekam dan pengambilan foto saat kegiatan berlangsung.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.⁶⁶ Langkah yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁶⁶ Drajat Suharjo, *Metode Penelitian dan Penelitian Laporan Ilmiah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 178.

2. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya.⁶⁷ Data atau informasi yang sudah terkumpul kemudian direduksi bertujuan untuk mengelompokkan menjadi beberapa bagian sesuai dengan fokusnya sehingga menjadi lebih tersusun sesuai dengan pembahasannya, serta memudahkan untuk mengelompokkan data-data atau informasi yang terkumpul sehingga memudahkan ketika akan dianalisa sesuai dengan kebutuhannya.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, serta lainnya. Yang sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, lalu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁶⁸

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah setelah melakukan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

⁶⁸ *Ibid.*, 341.

F. Keabsahan Data

Untuk pengecekan data yang bersifat kualitatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding. Triangulasi sumber disini berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kembali data-data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan cara mengecek kebenaran data atau informasi dari satu informan ke informan lainnya. Triangulasi teknik adalah metode untuk menentukan keabsahan data dengan membandingkannya dengan data dari sumber yang sama tetapi menggunakan pendekatan yang berbeda.⁶⁹ Dalam penelitian ini, triangulasi teknik digunakan untuk memverifikasi dan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Terdapat tiga tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pra penelitian

Sebelum terjun ke dalam kegiatan lapangan tahap yang dilakukan yaitu menyusun rancangan penelitian. Tahap ini berupa proposal penelitian, mengurus perizinan, dan instrument penelitian.

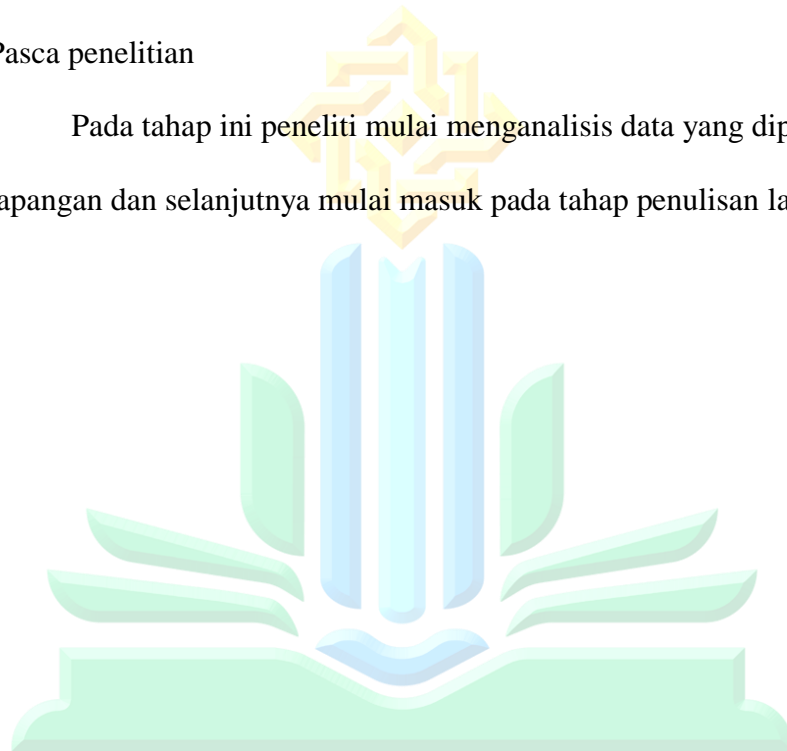
⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 296.

2. Penelitian

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk memahami latar belakang penelitian dengan sungguh-sungguh. Peneliti mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode yang telah direncanakan.

3. Pasca penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai menganalisis data yang diperoleh dari lapangan dan selanjutnya mulai masuk pada tahap penulisan laporan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Dalam penyajian laporan penelitian ini, peneliti akan memaparkan gambaran mengenai objek penelitian yaitu di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Dusun Krajan Desa Sumber Kejayan. Beberapa data yang diperoleh mengenai objek penelitian adalah sebagai berikut:

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kecamatan Mayang Jember

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Mukhlisin yaitu bermula di Dusun Tegalanelebih tepatnya di desa Sumber Kejayan, Kecamatan Mayang, kabupaten Jember. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini didirikan oleh KH. Imam Mukhlisin pada hari Minggu tanggal 05 November 1995 M/12 Jumadil Akhir 1416 H.

Pada suatu hari terdapat 2 orang santri mengantar bubur jawa kepada KH. Imam Mukhlisin. Kedua santri tersebut merupakan santri utusan dari KH. Kholiq yakni ayah daripada KH. Imam Mukhlisin. Kebetulan, pada saat mengantar bubur jawa, kedua santri tersebut lebih memilih untuk menetap di kediaman KH. Imam Mukhlisin. Maksud daripada kedua santri tersebut yaitu untuk mengaji kepada KH. Imam Mukhlisin. Kedua santri tersebut bernama Ahmad Imam Toha dan Muhammad Mukhtar.

Setelah berjalan beberapa waktu, dari sini KH. Imam Mukhlisin telah mendapatkan seorang santri meskipun hanya 2 orang saja. Selang beberapa waktu kemudia, datanglah 2 santri putri yang bernama Sumiati dan Samina. Karena ketambahan santri tersebut, kediaman KH. Imam Mukhlisin dianggap kurang memadai, sehingga pada saat itu beliau memindahkan lokasi pesantren tersebut yang awlanya berada di Dusun Tegalan RT. 003 RW. 003 berpindah di Dusun Tegalan RT. 001 RW. 001 Sumber Kejayan Mayang Jember.

Kepindahan lokasi pondok pesantren tersebut ternyata meningkatkan jumlah santri yang ada dikarenakan letak pondok pesantren tersebut kini telah memiliki fasilitas yang memadai serta lokasi yang jauh lebih luas daripada sebelumnya. Hingga seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini terus berkembang baik dari pendidikannya maupun dari jumlah santri yang ada hingga saat ini kurang lebih mencapai 400 santri.

Tak hanya sekedar lembaga pesantren saja, akan tetapi Pondok Pesantren Darul Mukhlisin juga memiliki lembaga formal di dalamnya seperti MTs Darul Mukhlisin dan SMK Darul Mukhlisin. Dari lembaga formal ini juga, KH. Imam Mukhlisin mendapat santri-santri baru dari berbagai daerah. Baik dari dalam kabupaten, hingga di luar kabupaten Jember.

2. Letak geografis Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kecamatan

Mayang Jember

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin terletak dijalan KH. Abdul Aziz no. 01 Dusun Tegalan RT. 001 RW. 001 Sumber Kejayan Mayang Jember Jawa Timur.

3. Tata tertib Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kecamatan Mayang

Jember

a. Kewajiban santri

- 1) Mentaati peraturan pesantren;
- 2) Menjaga kebersihan pondok pesantren darul mukhlisin dan kamar dan lingkungan setiap hari;
- 3) Menyegerakan wudhu dan secepatnya sholat berjamaah;
- 4) Menjaga kesucian masjid;
- 5) Menghormati guru tugas dan ustad yang lain;
- 6) Mengikuti khotmil quran setiap hari jumat sampai selesai;
- 7) Mengikuti malam sholatat;
- 8) Minta izin pada ketua pondok jika hendak keluar pesantren.

b. Larangan Santri

- 1) Membawa senjata tajam, merokok dan handpone;
- 2) Mengambil barang apa saja milik teman santri yang lain;
- 3) Mengendarai sepeda motor baik milik sendiri/orang lain;
- 4) Memasuki area pesantren putri kecuali petugas dapur;
- 5) Makan dan minum sesuatu yang di larang oleh syari'at;

- 6) Bawa hp dan pinjam hp serta sepeda pada orang tua ketika mengirim;
 - 7) Tidur di dalam masjid.
- c. Peraturan siswa TPQ, MTs, SMK, dan Santri
- 1) Siswa putri yang berangkat dari rumah hendaknya memasuki pondok putri terlebih dahulu;
 - 2) Siswa putri ketika belum dijemput harus berada di halaman pondok putri dan dijemput di balai putri dan cepat pulang;
 - 3) Siswa putra SMK/MTs ketika jam istirahat tidak boleh masuk ke kamar santri;
 - 4) Siswa harus mengikuti sholat dhuha;
 - 5) Siswa yang membawa sepeda dari rumah harus membawa sepedanya di parkir di tempatnya yaitu di halaman MTs;

4. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kecamatan Mayang Jember

a. Visi Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

Mencetak generasi muslim yang unggul dalam ilmu, terampil dalam amal, dan mulia dalam akhlak.

b. Misi Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

- 1) Mendidik peserta didik memiliki kesadaran ketuhanan (spiritual makrifat);
- 2) Mengamalkan al-Qur'an dan sunnah Rosul;

- 3) Membudayakan berkata sopan, tawadhu', qana'ah, saling menghargai dan saling membantu;
 - 4) Meningkatkan kemauan dan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan;
 - 5) Membentuk *output* yang ikhlas, peka, peduli dan bertanggung jawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan.
- c. Sasaran Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini diperuntukkan untuk masyarakat umum, khususnya kepada warga Sumber Kejayan Mayang Jember dan sekitarnya.

d. Tujuan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

- 1) Berjiwa islami, berwawasan kebangsaan dan berkepribadian utuh;
- 2) Mencetak kader-kader pejuang Islam yang mampu memahami dan menghargai nilai-nilai budaya lokal dan menjadikannya salah satu media dakwah Islam;

- 3) Menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan bidang keahliannya dalam pelayanan terhadap masyarakat;

- 4) Menguasai dasar-dasar agama islam serta mampu berfikir, bersikap dan bertindak sebagai ilmuan islam sekaligus sebagai ulama *warotsatul anbiya'*.

5. Pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kecamatan Mayang Jember

a. Jenis kegiatan pendidikan

Jenis kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini merupakan jenis kegiatan untuk santri agar menjadi generasi muda yang memiliki wawasan Islami sejak dini. Tidak hanya untuk santri saja, untuk para asatidz yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, dapat menguasai ilmu agama islam dikarenakan setiap manusia nanti akan diminta pertanggung jawaban atas apa yang telah dilakukan selama berada di dunia. Selain itu tentu ketika telah selesai menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini, diharapkan kepada setiap santri agar bisa bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam TPQ Nurul Karomah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sholat 5 waktu berjamaah
- 2) Sholat Tahajud berjamaah
- 3) Sorogan
- 4) Madrasah Tsanawiyah
- 5) Sekolah Menengah Kejuruan
- 6) TPQ
- 7) Madrasah I'dadiyah
- 8) Batsul Masail

9) Sholawat Nabi

10) Jam'iyatul Mubalaghin

b. Masa pendidikan

Idealya untuk lembaga formal ditempuh selama 3 tahun. Sedangkan untuk lembaga pesantrennya sendiri tidak ada batasan untuk menetap di pondok pesantren. Hanya saja, biasanya santri-santri berhenti mengabdikan terlebih dahulu selama beberapa tahun sebelum terjun ke masyarakat.

c. Waktu kegiatan belajar mengajar

Kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini berlangsung selama 6 hari untuk kegiatan di lembaga formal maupun kegiatan di pondok yaitu mulai dari hari Sabtu-Kamis. Untuk hari Jum'at santri tidak ada kegiatan selain sholat berjamaah. Sedangkan untuk kegiatan yang memiliki jadwal tertentu yaitu Jamiyatul Mubalaghin pada malam Selasa, Batsul Masail hari Selasa, dan sholawat Nabi pada malam Jum'at.

6. Data asatidz dan santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

a. Data ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

Jumlah ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Darul Mukhlisin terdapat 29 yang terdiri dari 16 laki-laki dan 13 perempuan.

b. Data santri beserta pembagian ustadz dan ustadzah

Jumlah keseluruhan santri yang bermukim di pondok pesantren Darul Mukhlisin terdapat kurang lebih 450 santri.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan beberapa data di lapangan yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Seperti yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis akan menyajikan data yang telah terkumpul dalam bentuk kualitatif deskriptif yaitu menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan objek peneliti. Dalam hal tersebut, data-data yang akan disajikan mengacu pada fokus penelitian. Untuk mendapatkan data yang berkualitas, akan disajikan data tentang:

1. Perencanaan Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melakukan tugas sebagai seorang pendidik, maka dari itu sebagai seorang pendidik guru harus bisa menyusun perencanaan pembelajaran dengan matang, agar bisa melayani kebutuhan peserta didiknya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Amin Saputra, selaku ustadz di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, mengungkapkan bahwa:

“Perencanaan itu sangat penting untuk melakukan sebuah pembelajaran di kelas, terutama bagi kami sebagai ustadz maupun

ustadzah yang telah diberi amanah untuk mengajar santri di pondok ini. Kami harus menyusun program pembelajarannya, menyiapkan bahan dan isi, menyiapkan sumber belajar, menyiapkan metode apa yang akan diterapkan, dan perangkat penilaiannya itu bagaimana. Jadi kami sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran tersebut harus bisa menyusun perencanaan pembelajaran sematang-matangnya, karena itu akan memudahkan kami pada saat terjadinya proses pembelajaran di kelas. Meski terkadang ustadz maupun ustadzah mengalami kesulitan dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran, kami akan mencoba mengatasinya dengan berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun perencanaan pembelajaran tersebut. Karna kami sangat berharap dengan adanya sebuah perencanaan yang matang, maka itu akan lebih memudahkan kami dalam mengajar di kelas nantinya, *inshaaAllah*.⁷⁰

Perencanaan dalam pembelajaran akan berkenaan dengan kegiatan analisis, perkiraan, pertimbangan, dan pengambilan keputusan mengenai tujuan dan kompetensi yang diharapkan dikuasai para santri. Ustadz maupun ustadzah diharapkan dapat menentukan materi pokok yang akan diajarkan, memilih metode apa yang akan digunakan, menetapkan sumber belajar dan media pembelajaran, juga merancang instrument penilaian untuk mengetahui penguasaan materi dari para santri. Tidak menutup kemungkinan ada beberapa kendala dihadapi oleh ustadz maupun ustadzah dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran, maka dari itu ustadz maupun ustadzah akan berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan perencanaan pembelajaran tersebut agar bisa berjalan efektif dan efisien.

Hal ini juga diperkuat oleh ustadzah Silfin Nadir, selaku ustadzah di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, mengungkapkan bahwa:

⁷⁰ Ustadz Amin Saputra, wawancara, Jember, 24 Februari 2022.

“Dalam kegiatan pondok ini yaitu pembelajaran Islam Nusantara, kami akan berusaha semaksimal mungkin dalam mempersiapkan semua yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran nanti, termasuk penyusunan perangkat pembelajaran. Dengan begitu, itu akan lebih memudahkan kami dalam proses pembelajaram di kelas nanti. Juga memudahkan kami untuk bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan efisien, serta bagaimana cara agar pembelajaran ini bisa terasa menyenangkan bagi santri nantinya. Pastinya ada kendala-kendala yang kami dapat dalam penyusunan perangkat pembelajaran ini, baik itu dari buku yang akan dijadikan sumber belajar, media yang akan digunakan, dan juga metode apa yang sekiranya cocok digunakan dan menyenangkan bagi santri. Namun kendala-kendala tadi selalu kami diskusikan dengan sesama ustadz maupun ustadzah di pondok, terutama yang telah diberi amanah oleh kyai dalam kegiatan ini.”⁷¹

Dalam perencanaan itu sendiri, guru menentukan kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran Islam Nusantara yang ada di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin tidak hanya merencanakan tujuan yang akan dicapai dan menentukan strategi yang tepat untuk para santriwati dalam kegiatan ini. Namun ustadz maupun ustadzah juga menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti silabus, rpp, dan lain sebagainya

Hal tersebut diungkapkan oleh selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, beliau menyatakan bahwa

“Sebelum pembelajaran itu dilakukan, biasanya ustadz maupun ustadzah menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu. Karena itu akan memudahkan mereka dalam mengajar para santri di kelas. Semua ustadz dan ustadzah yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini membuat rancangan pembeajaran sesuai dengan buku yang dijadikan pedoman dalam kegiatan tersebut. Untuk buku yang dijadikan pedoman, sementara kami menggunakan buku Islam Nusantara Perspektif Abdurrahman Wahid.”⁷²

⁷¹ Ustadzah Silfin Nadir, wawancara, Jember, 24 Februari 2022.

⁷² KH Imam Mukhlisin, wawancara, Jember, 24 Februari 2022.

Hal lain juga ditambahkan oleh ustad Amin Saputra. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Untuk perencanaan pembelajaran sendiri, kami berpedoman kepada rencana perangkat pembelajaran (RPP), serta silabus yang sebelumnya sudah guru siapkan mbak. dimana hal ini ditujukan agar pembelajaran lebih terorganisir dengan baik.”⁷³

Hal lain juga diperjelas oleh Ustadzah Silfin Nadir. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, sebelumnya sudah kami siapkan terkait bagaimana metodenya, materi yang akan disampaikan dan lain sebagainya. hal ini bentuk perencanaan yang guru lakukan agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. kami menggunakan RPP untuk memudahkan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.”⁷⁴

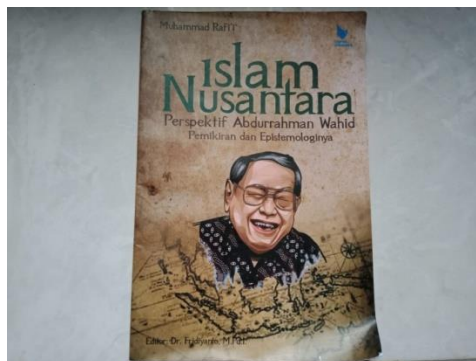
Untuk membuktikan pernyataan para informan, peneliti melakukan observasi pada tanggal 24 Februari 2022 dengan mengunjungi Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin. Peneliti memasuki ruang kelas dan terlihat guru menggunakan rencana perangkat pembelajaran sebelum memulai kegiatan proses belajar mengajar. Terlihat guru juga membawa buku pedoman Islam Nusantara perspektif Abdurrahman Wahid sebagai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.⁷⁵

Hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi gambar sebagai berikut:

⁷³ Ustadz Amin Saputra, wawancara, Jember, 24 Februari 2022.

⁷⁴ Ustadzah Silfin Nadir, wawancara, Jember, 24 Februari 2022.

⁷⁵ Observasi di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, Jember 24 Februari 2022.



Gambar 4.1
Buku pedoman Islam Nusantara
perspektif Abdurrahman Wahid⁷⁶

Kesimpulan dari keseluruhan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin sudah berjalan baik yaitu setiap ustadz maupun ustadzah yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini akan mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran sebelum mereka memulai kegiatan pembelajaran, seperti mempersiapkan silabus pembelajaran, RPP dan tujuan-tujuan yang akan kita sampaikan berdasarkan tujuan pembelajaran yang kita inginkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang

Pelaksanaan merupakan suatu usaha untuk menggerakkan orang-orang agar menjalankan apa yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Darul Mukhlisin yaitu KH Imam Mukhlisin,

⁷⁶ Dokumentasi, Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, Jember 24 Februari 2022.

beliau mengungkapkan terkait pelaksanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin yaitu sebagai berikut:

“Langkah selanjutnya setelah melakukan perencanaan pembelajaran yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran, agar rencana-rencana yang telah disusun bisa berjalan dengan baik. Untuk sementara ini, pelaksanaan pembelajaran Islam Nusantara di pondok ini dilaksanakan seperti pembelajaran secara umumnya, dimana ada kegiatan awal, inti juga penutup. Sebetulnya pembelajaran Islam Nusantara ini merupakan salah satu materi pokok yang ada di pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau SKI, dimana materi ini kita ambil untuk dijadikan salah satu kegiatan di pondok untuk mengisi hari kosong santriwati dan bertujuan untuk menambah wawasan santri mengenai perkembangan Islam di Nusantara ini. Karna kegiatan ini masih baru dilaksanakan di pondok ini, maka masih butuh penyesuaian-penyesuaian antara pengajar dengan santri, dan untuk kelas atau ruangan untuk kegiatan ini sementara waktu masih cukup satu kelas saja, karna santriwati yang mengikuti kegiatan ini masih bisa dibilang sedikit, apalagi yang mengikuti hanya santriwati yang tidak menempuh pendidikan umum, juga santriwati yang sudah lulus SMK dan tidak melanjutkan kuliah. Maka untuk mereka yang sudah lulus SMK dan tidak sedang menempuh pendidikan, mereka mengisi waktu kosongnya dengan mengikuti kegiatan ini. Kegiatan pembelajaran Islam Nusantara ini dilakukan seminggu sekali saja, yaitu di hari Kamis sore setelah kegiatan sholat ashar.”⁷⁷

Hal lain juga ditambahkan oleh Ustad Amin selaku ustadz di

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran Islam nusantara dilakukan dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup mbak. dimana kegiatan pembuka seperti pada sekolah umumnya yaitu membuka dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama. mengabsen siswa dan menanyakan terkait materi sebelumnya lalu menyampaikan tujuan pembel;ajaran yang sekarang. kalau terkait pelaksanaannya, disini grumenyampaikan materi sesuai dengan petunjuk yang ada di RPP. untuk penutupnya, biasanya guru memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah disampaikan, sesekali memberikan pertanyaan kepada siswa. Terakhir ditutup dengan do’a bersama.”⁷⁸

⁷⁷ KH Imam Mukhlisin, wawancara, Jember, 24 Februari 2022.

⁷⁸ Ustadz Amin Saputra, wawancara, Jember, 24 Februari 2022.

Hal lain juga diperjelas oleh ustadzah Silfin Nadir. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan mbak, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup. pada pelaksanaan pembelajaran ini sangat diikuti dengan baik oleh siswa. Dimana siswa biasanya memperhatikan atau bahkan mencatat keterangan-keterangan penting materi yang disampaikan oleh gurunya.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti membuktikan dengan melakukan observasi yaitu mengunjungi Pondok pesantren Darul Mukhlisin pada tanggal 24 Februari 2022. Dalam pelaksanaan tersebut, dimulai dengan doa bersama, kemudian guru mengabsen siswa dan menanyakan terkait materi sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat siswa sedang mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa terlihat sangat fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh gurunya, dan adanya siswa yang sering kali mencatat keterangan penting dari materi yang disampaikan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran Islam Nusantara ini berjalan dengan baik dan tertib.⁸⁰

Hasil observasi tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi gambar sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁹ Ustadzah Silfin Nadir, wawancara, Jember, 24 Februari 2022.

⁸⁰ Observasi di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, 24 Februari 2022.



Gambar 4.2
Kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di mushola⁸¹

Gambar tersebut membuktikan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran tidak akan terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran disimpulkan ada tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren Darul Mukhlisin menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Amin, selaku ustadz di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran Islam Nusantara ini tentu berdasarkan perencanaan atau rancangan pembelajaran yang telah kami buat sebelumnya, yang terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Dan kami disini menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materinya. Karna kegiatan ini masih baru terlaksanakan di pondok ini, baru ada sejak tahun 2020 kemarin, jadi masih membutuhkan penyesuaian-penyesuaian di dalamnya dan untuk sementara ini metode tersebut lah yang kami gunakan, sesekali juga mencoba metode-metode pembelajaran yang lain. Kadang juga melakukan diskusi berkelompok, agar bisa melatih mereka untuk bisa lebih aktif lagi. Terlebih santriwati yang mengikuti kegiatan ini masih belum begitu banyak dan hanya ada satu kelas saja, jadi kami rasa metode tersebut lebih efisien.

⁸¹ Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, 24 Februari 2022.

Meskipun masih ditemukan beberapa kendala dalam kegiatan pembelajaran, kami sebagai ustadz dan ustadzah akan berusaha sebaik mungkin untuk bisa menciptakan atau menerapkan metode-metode yang baru, sehingga kegiatan pembelajara ini bisa lebih menarik dan lebih seru lagi, dan tidak terkesan membosankan.”⁸²

Hal lain juga ditambahkan oleh ustdazah Silfin Nadir. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, kami menggunakan diskusi kelompok untuk melatih santriwati agar bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. dan ini cukup efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak monoton mbak.”⁸³

Hal lain juga diperkuat oleh KH Imam Mukhlisin. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode diskusi kelompok mbak. tapi skadang ada di selingi dengan metode ceramah. Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja. santri harus diberikan pemahaman terlebih dahulu sebelum mereka berdiskusi. sejauh ini, pelaksanaan pembelajaran Islam Nsantara berjalan dengan lancar.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok pesantren darul Mukhlisin menggunakan metode diskusi kelompok. sesekali menggunakan metode ceramah. Untuk membuktikan hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi Pondok Pesantren Darul Mukhlisin dan jga ikut mengikuti proses pembelajaran . terlihat santri sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran. para santri

⁸² Ustadz Amin Saputra, wawancara, Jember, 24 Februari 2022.

⁸³ Ustadzah Silfin Nadir, wawancara, Jember, 24 Februari 2022.

⁸⁴ KH Imam Mukhlisin, wawancara, Jember, 24 Februari 2022.

melakukan diskusi kelompok setelah ustadzah menyampaikan materi yang disampaikan.⁸⁵

Hasil observasi diatas dibuktikan dengan dokumenasi gambar sebagai berikut:



Gambar 4.3
Kegiatan diskusi santriwati⁸⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas yaitu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Islam Nusantara menggunakan metode diskusi kelompok. Dimana dilaksanakan di mushola di pondok putri. Hal ini juga dijelaskan karena santriwati yang mengikuti kegiatan tersebut bisa dibilang masih sedikit. Mengenai seragam yaitu menggunakan baju bebas, yang penting sopan dan menutup aurat dan untuk buku yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini, menggunakan buku dari Muhammad Rafi'I, yaitu Islam Nusantara Perspektif Abdurrahman Wahid. Buku ini sudah disediakan oleh petugas pondok, jadi santri bisa membelinya langsung di koperasi pondok.

⁸⁵ Observasi, Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, Jember, 24 Februari 2022.

⁸⁶ Dokumentasi, Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, Jember, 24 Februari 2022.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Islam Nusantara yang ada di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin dilaksanakan seperti halnya pembelajaran pada umumnya, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Dan sesekali diadakannya diskusi kelompok untuk melatih santriwati agar bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun masih membutuhkan penyesuaian-penyesuaian tertentu dikarenakan kegiatan ini merupakan kegiatan yang baru di pondok. Sehingga masih sering ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Akan tetapi dengan adanya persiapan yang telah disusun sebaik mungkin maka pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar dan melalui penyesuaian-penyesuaian tersebut dapat mengurangi kendala-kendala yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang

Langkah ketiga yang harus dilakukan setelah perencanaan dan pelaksanaan adalah melakukan evaluasi terkait bagaimana proses belajar mengajar di madrasah. Salah satu tujuan diadakannya evaluasi yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai keberhasilan program-program yang ada dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Hasil dari evaluasi pembelajaran ini dapat memberikan umpan balik kepada pengajar atau pendidik sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Hal tersebut diungkapkan oleh KH Imam Mukhlisin,

“Mengenai evaluasi itu memang sangat penting dan tentu perlu dilakukannya evaluasi, karna dengan evaluasi itu sendiri kita akan

mengetahui tentang apa yang perlu diperbaiki, apakah ada hal-hal yang perlu ditambahkan lagi, dan lain sebagainya. Dan untuk evaluasi dalam kegiatan pembelajaran Islam Nusantara ini yaitu tes formatif dan sumatif, jadi biasanya kita melakukan evaluasi setelah materi per bab itu selesai ya, bisa juga setelah dua bab itu tergantung dari banyaknya materi di bab itu sendiri. Biasanya evaluasi yang kita lakukan yaitu dengan melakukan ulangan harian ataupun semacam kuis, dengan itu kita bisa tau mengenai capaian pemahaman santriwati terhadap materi yang sudah dipelajari mereka sebelumnya. Evaluasi juga dilakukan di akhir untuk menentukan berhasil tidaknya santri dalam kegiatan pembelajaran ini. Dan untuk kendalanya itu sering kita temukan di ujian lisan ya, entah apa karena mereka merasa grogi atau gimana sehingga mereka kebanyakan nge blank kalo sudah ujian lisan itu.”⁸⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadz Amin, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk mengetahui hasil belajar santri dalam pembelajaran Islam nusantara ini kami menggunakan tes formatif dan tes sumatif mbak. baik itu sevara lisan maupun tertulis.”⁸⁸

Hal lain juga diperjelas oleh Ustadzah Silfin Nadir. Berikut petikan hasil waancaranya:

“Evaluasi pembelajaran sangat perlu untu dilakukan untuk mengukur sejauh mana kompetensi yang dicapai oleh siswa. Selain itu evaluasi pembelajaran ini kita bisa mengetahui apa saja yang menjadi kendala kepada santri dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi pembelajaran di pondok biasanya kita lakukan dengan tes sumatif dan formatif mbak. terkadang ujian lisan maupun tertulis juga dilakukan.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasipembelajaran di pondok pesantren darul mukhlisin dilakukan dengan tes sumatif dan formatif. Baik secara lisan maupun tertulis. Untuk membuktikan pernyataan para informan diatas, peneliti melakukan

⁸⁷ KH Imam Mukhlisin, wawancara, Jember, 24 Februari 2022.

⁸⁸ Ustad Amin, wawancara, Jember, 24 Februari 2022.

⁸⁹ Ustadzah Silfin Nadir, wawancara, Jember, 24 Februari 2022.

observasi dengan mengunjungi Pondok Pesantren darul Mukhlisin. Dimana peneliti melihat santri yang sedang mengikuti tes lisan. Banyak santri yang tertib ketika menunggu giliran ujian lisan dalam pembelajaran islam Nusantara. pelaksanaan ujian tersebut berjalan dengan baik dan banyaknya santri yang fokus mempersiapkan diri dengan belajar sebelum maju untuk mengikuti ujian lisan.

Hasil observasi diatas, diperkuat dengan hasil dokumentasi. Berikut gambarnya:



Gambar 4.4
Santriwati menunggu giliran untuk ujian lisan⁹⁰

Disetiap kegiatan pembelajaran berlangsung memang perlu dilakukan sebuah evaluasi, agar kita bisa meningkatkan lagi mutu pembelajaran yang telah dilakukan, juga bisa memudahkan kita dalam memperbaiki metode pembelajaran yang sudah kita pakai dalam kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Evaluasi bisa dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran dan bisa juga dilakukan pada ulangan harian ataupun penugasan lainnya. Bentuk evaluasi yang dilakukan sangat variatif. guru

⁹⁰ Observasi di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin 17 Februari 2022.

juga kadang menggunakan evaluasi dalam bentuk ujian kuis. hal ini ditujukan agar siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti ujian.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ustad Amin. berikut petikan hasil wawancaranya;

“Santriwati disini lebih menyukai kuis, mungkin karena kuis ini lebih menyenangkan ya, bisa menghidupkan kembali semangat santriwati di dalam kelas, yang ngantuk jadi ga ngantuk, jadi lebih ke seru dan asyik gitu ya. Cuma kurangnya kalo kuis, ada beberapa santriwati yang kurang aktif, jadi tidak semua bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan kuis itu sendiri. Dan untuk evaluasi mengenai sikap bisa dilihat dari keseharian santri di pondok atau pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, apakah terdapat perubahan pada tingkah lakunya, apakah dia bisa lebih saling menghargai terhadap sesama, bagaimana dia bersikap terhadap lingkungannya dan lain-lain.”⁹¹

Hal lain juga ditambahkan hasil wawancara dengan Ustadzah Silfin Nadir, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk mengetahui tingkat pengetahuan santriwati dan juga tingkat pencapaian tujuan dalam pembelajaran, kita juga melakukan sebuah evaluasi. Evaluasi disini bisa tes formatif ataupun tes sumatif di akhir nanti. Kita juga sering melakukan kuis agar suasana di kelas bisa makin terlihat lebih hidup gitu mbak. Kan kalo ada kuis suasana kelas semakin rame, jadi yang ngantuk jadi ga ngantuk dan menjadi lebih semangat lagi. Selain itu ya evaluasi juga dilakukan bisa dalam bentuk ulangan harian, penugasan dan lain sebagainya.”⁹²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh beberapa santriwati, Riska mengungkapkan sebagai berikut:

“Dalam kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di kelas, saya lebih menyukai saat ustadz maupun ustadzah memberikan kuis-kuis. Jadi saya dan teman-teman bisa mengikuti pembelajaran di kelas dengan enjoy dan rasa ngantuk itu berkurang.”⁹³

⁹¹ Ustadz Amin Saputra, wawancara, Jember, 24 Februari 2022.

⁹² Ustadzah Silfin Nadir, wawancara, Jember, 24 Februari 2022.

⁹³ Riska, wawancara, Jember, 24 Februari 2022.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Putri Sholehatin, ia mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran ini sangat menyenangkan menurut saya, karna kita bisa menambah lagi wawasan mengenai Islam Nusantara. Dan saya sendiri kan tidak sekolah umum, jadi adanya kegiatan ini sangat bermanfaat karna bisa mengisi waktu luang saya di pondok. Dalam kelas biasanya ustadz maupun ustadzah sering mengadakan kuis-kuis, jadi ada keseruan tersendiri menurut saya dan sangat menyenangkan.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 24 Februari 2022, dengan mengunjungi pondok pesantren untuk memastikan terkait metode bentuk penilaian kuis yang diterapkan. Terlihat santri mengikuti ujian dengan bentuk kuis yang dipandu oleh ustadzah. Santri mengikuti dengan baik terlihat dari ekspresi santri yang menjadikan bentuk ujian ini menyenangkan.⁹⁵

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan dokumentasi gambar sebagai berikut:



Gambar 4.5
Kegiatan pelaksanaan kuis⁹⁶

⁹⁴ Putri Sholehatin, wawancara, Jember, 24 Februari 2022.

⁹⁵ Observasi di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, Jember, 24 Februari 2022.

⁹⁶ Dokumentasi, Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, Jember, 24 Februari 2022.

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas, terlihat santri mengikuti ujian pembelajaran Islam Nusantara sangat antusias dan menyenangkan. Hal ini menjadi upaya para guru untuk mengukur kemampuan santri dengan cara yang seru dan menyenangkan, sehingga santri tidak merasa tertekan dan mengikuti penilaian dengan baik.

Berdasarkan data yang didapat melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin yaitu dengan tes formatif ataupun sumatif, seperti dilakukannya ulangan harian, baik itu tes tulis ataupun tes lisan, kuis, serta penugasan lainnya. Ulangan harian dilakukan tergantung dari banyaknya materi yang telah selesai dipelajari. Kuis menjadi salah satu dari kegiatan pembelajaran yang banyak disukai oleh santriwati, karena dengan diadakannya kuis suasana di kelas bisa semakin hidup dan menambah semangat santriwati dalam belajar. Dan penilaian tidak hanya pengetahuan saja tapi juga mencakup sikap dan juga keterampilan.

C. Pembahasan dan Temuan

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No	Fokus penelitian	Hasil Penelitian
1	Perencanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang.	Perencanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin, ustadz maupun ustadzah mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran sebelum mereka memulai kegiatan pembelajaran, seperti mempersiapkan silabus pembelajaran, RPP dan tujuan-tujuan

		yang akan di sampaikan berdasarkan tujuan pembelajaran yang kita inginkan.
2	Pelaksanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang.	Pelaksanaan pembelajaran Islam Nusantara yang ada di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin, terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dan sesekali diadakannya diskusi kelompok untuk melatih santriwati agar bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini masih membutuhkan beberapa penyesuaian, dikarenakan merupakan kegiatan yang baru di pondok. Sehingga masih sering ditemukan beberapa kendala, namun dengan adanya persiapan yang telah disusun dapat mengurangi kendala-kendala yang ada.
3	Evaluasi pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang.	Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin, dengan tes formatif ataupun sumatif, seperti dilakukannya ulangan harian, baik itu tes tulis ataupun lisan, kuis, dan penugasan lainnya. Kuis menjadi salah satu dari kegiatan pembelajaran yang banyak disukai oleh santriwati, karena dengan diadakannya kuis suasana di kelas bisa semakin hidup dan menambah semangat santriwati dalam belajar. Dan penilaian tidak hanya pengetahuan saja tapi juga mencakup sikap dan juga keterampilan.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul “Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang” peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data-data tersebut peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti

sesuaidengan fokus masalah dalam penelitian. Adapun pembahasannya yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz maupun ustadzah di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin yaitu dengan menyusun perencanaan pembelajaran dengan matang sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran Islam Nusantara yaitu menyusun RPP yang disesuaikan dengan silabus, agar bisa melayani kebutuhan santri dan juga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori St. Marwiyah terkait disusunnya perencanaan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran akan menjadi baik dan efektif serta dengan perencanaan yang matang dan akurat, akan dapat diprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai sekaligus dapat meminimalisir segala masalah yang timbul.⁹⁷

Perencanaan pembelajaran yang dirancang pada pembelajaran Islam Nusantara akan berkenaan dengan kegiatan analisis, perkiraan, pertimbangan, dan pengambilan keputusan mengenai tujuan dan kompetensi yang diharapkan dikuasai para santri. Ustadz maupun ustadzah diharapkan dapat menentukan materi pokok yang akan diajarkan, memilih metode apa yang akan digunakan, menetapkan sumber belajar dan media pembelajaran, juga merancang instrument penilaian

⁹⁷ St. Marwiyah, Alauddin, dan Muh Khaerul Ummah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan K13*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2018), 61.

untuk mengetahui penguasaan materi dari para santri. Maka dari itu ustadz maupun ustadzah perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, dalam rangka untuk mempersiapkan proses pembelajaran karena hal itu sangatlah penting untuk menentukan ketercapaian proses pembelajaran pembelajaran.

Hal ini sudah dijelaskan di dalam teori dari Rusman yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standart isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁹⁸

Ustadz maupun ustadzah tidak hanya merencanakan tujuan yang akan dicapai dan menentukan strategi yang tepat untuk para santriwati dalam kegiatan pembelajaran Islam Nusantara yang ada di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin ini. Akan tetapi juga memberikan ruang untuk memberikan kesempatan kepada santri agar bisa menyiapkan kesiapan dalam pembelajaran dan kesiapan dalam menerima pembelajaran yang akan diberikan. Maka konsep perencanaan dalam kegiatan pembelajaran Islam Nusantara ini memang sudah dipikirkan

⁹⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Kencana, 2017), 65.

secara matang dan rasional sesuai dengan fungsi dan tujuan yang akan dilakukan dalam sebuah pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Dr. Rusydi Ananda yang menjelaskan bahwa, dalam melaksanakan pembelajaran di kelas diperlukan persiapan yang harus dilakukan guru, dalam hal ini terkait segala bentuk perencanaan yang telah dirancang terkait dengan aktivitas yang akan dilakukan oleh guru maupun siswa, penggunaan metode, sumber belajar, dan media yang digunakan di dalam membantu proses pembelajaran dan tak kalah pentingnya adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Untuk itu semua diperlukan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru. Oleh karena itu disini telah terlihat urgensi dari perencanaan pembelajaran, hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagaimana dijelaskan oleh Uno, urgensi dari perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pengajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- b. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- c. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar.
- d. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan.
- e. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini aka nada tujuan langsung pembelajaran dan tujuan pengiring dari pembelajaran.
- f. Sasaran akhir dari perencanaan, desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
- g. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.

- h. Perencanaan pembelajaran adalah penetapan metode untuk mencapai tujuan.⁹⁹

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin yaitu dengan proses pengambilan keputusan akhir dengan berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran. Dan merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan segala sumber belajar yang ada. Perencanaan yang begitu detail disusun dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran seperti menyiapkan silabus, RPP, metode pembelajaran dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang

Pelaksanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin telah menerapkan sesuai dengan silabus dan langkah-langkah rancangan yang sudah dibuat sebelumnya, yaitu meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Hal ini sesuai dengan teori Halid yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan proyeksi atau perkiraan guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran peserta didik.¹⁰⁰

Hal ini juga sesuai dengan teori dari karangan buku Sudjana yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur

⁹⁹ Ananda Rusdi, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2009), 9-11.

¹⁰⁰ Halid Hanafi, La adu dan Muzakir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Depublish Publisher), 22.

sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal, kegiatan pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik dan menanyakan tentang materi sebelumnya.
- b. Kegiatan inti, penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.
- c. Kegiatan akhir, kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.¹⁰¹

Hal ini sesuai dengan teori dari Rusman yang menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan suatu pembelajaran, adanya tahap pendahuluan, tahap inti dan penutup.

¹⁰¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), 136.

Sedangkan dalam tahap ini terdapat penyampaian sebuah materi yang dijelaskan oleh pendidik untuk mewujudkan tujuan pembelajaran untuk melengkapi kompetensi dalam diri siswa baik dari pengetahuannya, sikapnya dan keterampilannya setelah melaksanakan sebuah pembelajaran dengan baik.¹⁰²

Dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar santri yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu proses yang di dalamnya terdapat interaksi antara ustandz maupun ustadzah dan santri dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, ustadz atau ustadzah dan santri merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan upaya bersama ustadz ataupun ustadzah dengan santri untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri santri dan menjadi landasan belajar yang berkejalnjukan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

¹⁰² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Kencana, 2017), 70.

3. Evaluasi pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang

Evaluasi pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang yaitu dilaksanakan dengan tes formatif ataupun sumatif, seperti dilakukannya ulangan harian, baik itu tes tulis ataupun ujian lisan, kuis, dan ujian lainnya. Ulangan harian dilakukan setelah beberapa materi selesai, bisa per bab atau dua bab tergantung dari banyaknya materi yang telah selesai dipelajari. Ustadz maupun ustadzah sering mengadakan kuis dalam kegiatan pembelajaran, baik itu di awal kegiatan pembelajaran ataupun di akhir kegiatan pembelajaran. Dengan itu ustadz maupun ustadzah bisa mengetahui mengenai ketercapaian pemahaman santriwati terhadap materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Dan penilaian tidak hanya pengetahuan saja tapi juga mencakup sikap dan juga keterampilan.

Hal ini sesuai dengan teori Rif'an yang menjelaskan bahwa evaluasi dapat dikatakan sebagai penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Hasil dari sebuah evaluasi akan dapat menentukan sekaligus menjadi rujukan terhadap pengambilan keputusan untuk menentukan langkah-langkah berikutnya sebagai acuan pengembangan.¹⁰³

Dalam kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan secara formatif dan sumatif. Terkait dengan evaluasi media pembelajaran dengan memberikan

¹⁰³ Humaidi Rif'an, *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*, (Jember: STAIN Jember, 2013), 109.

pertimbangan, nilai, dan arti terhadap keseluruhan dimensinya yaitu ide, dokumen, realita, dan hasil. Tes formatif bersifat diagnostis yang serentak menunjukkan kemajuan atau keberhasilan media pembelajaran, bahwa fungsinya telah terlaksana dengan baik. Selain itu pendidik harus pula menentukan apakah pekerjaannya tepat guna atau tidak, maka selanjutnya perlu dilakukan evaluasi sumatif atau tidak.¹⁰⁴ Hal ini juga sesuai dengan teori Kadek Ayu bahwa penilaian formatif digunakan untuk mengatur beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.¹⁰⁵

Sama halnya dengan teori Elis Ratna, yang menyebutkan bahwa tes formatif pada dasarnya adalah tes yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi usaha perbaikan kualitas pembelajaran dalam konteks kelas. Kualitas pembelajaran di kelas ditentukan oleh intensitas proses belajar (proses intern) dalam diri setiap siswa sebagai subjek belajar sekaligus peserta didik. Sedangkan tes sumatif berguna untuk menentukan kedudukan atau rangking masing-masing siswa dalam kelompoknya, menentukan dapat atau tidaknya peserta didik melanjutkan program pembelajaran berikutnya, dan menginformasikan kemajuan siswa untuk disampaikan kepada pihak lain seperti orang tua, sekolah, masyarakat, dan lapangan kerja. Tes sumatif dilaksanakan setiap akhir semester, maka setiap akhir jenjang pendidikan dilaksanakan tes akhir atau biasa disebut

¹⁰⁴ Humaidi Rif'an, *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*, 111.

¹⁰⁵ Kadek Ayu Asiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), 14.

evaluasi belajar tahap akhir. Tes ini bertujuan untuk menentukan apakah peserta didik lulus atau tidak dalam menempuh pembelajaran.¹⁰⁶

Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penilaian pengetahuan saja, akan tetapi juga mencakup penilaian sikap dan keterampilan. Evaluasi pembelajaran dalam perspektif penilaian proses dan hasil belajar mencakup sikap peserta didik, pengetahuan dan pemahaman peserta didik, kecerdasan peserta didik, perkembangan jasmani dan kesehatan, dan keterampilan.¹⁰⁷

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam kegiatan Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Muklisin yaitu dengan tes formatif ataupun sumatif, seperti dilakukannya ulangan harian, baik itu tes tulis ataupun ujian lisan, kuis, dan lain-lain. Evaluasi disini mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Evaluasi ini sangatlah penting, karena dalam evaluasi ini kita bisa mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman atau tingkat pengetahuan yang diperoleh oleh santri serta dapat mengetahui sejauh mana tingkat perubahan sikap dan keterampilan santri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Islam Nusantara yang ada di pondok.

¹⁰⁶ Elis Ratna dan A Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2014), 218.

¹⁰⁷ Elis Ratna dan A Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 88-89.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bab ini berisikan mengenai hasil pembahasan tentang pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang, ustadz maupun ustadzah mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran sebelum mereka memulai kegiatan pembelajaran, seperti mempersiapkan silabus pembelajaran, RPP dan tujuan-tujuan yang akan di sampaikan berdasarkan tujuan pembelajaran yang kita inginkan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang, terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dan sesekali diadakannya diskusi kelompok untuk melatih santriwati agar bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini masih membutuhkan beberapa penyesuaian, dikarenakan merupakan kegiatan yang baru di pondok. Sehingga masih sering ditemukan beberapa kendala, namun dengan adanya persiapan yang telah disusun dapat mengurangi kendala-kendala yang ada.

3. Evaluasi Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang, dengan tes formatif ataupun sumatif, seperti dilakukannya ulangan harian, baik itu tes tulis ataupun lisan, kuis, dan penugasan lainnya. Kuis menjadi salah satu dari kegiatan pembelajaran yang banyak disukai oleh santriwati, karena dengan diadakannya kuis suasana di kelas bisa semakin hidup dan menambah semangat santriwati dalam belajar. Dan penilaian tidak hanya pengetahuan saja tapi juga mencakup sikap dan juga keterampilan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Bagi kepala Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, untuk selalu memberikan motivasi terhadap kompetensi ustadz maupun ustadzah agar bisa lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dimana berguna untuk menjaga eksistensi pondok.
2. Bagi ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, untuk selalu meningkatkan kemampuannya dan selalu memiliki semangat, lebih kreatif dan dapat lebih memaksimalkan perannya sebagai seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran Islam Nusantara ini. Sehingga bisa menciptakan pembelajaran yang lebih berkembang dan maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, Zulfatin Zahroh. 2021. *Pelestarian Tradisi Islam Nusantara Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Majelis Santri Kawak Di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ayu, Kadek Asiti. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid 3*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- B, Abdullah. 2016. Pendidikan Agama Dalam Bingkai Islam Di Nusantara, Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare, *Jurnal Studi Pendidikan*. Vol XIV.
- Barlian, Ikbal. Februari 2013. Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?, *Jurnal Forum Sosial*, Vol. VI No. 1.
- Barton, Greg. 2002. *Biografi Gus Dur : The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*. Yogyakarta: LKIS.
- Choirul, Yusuf Fuad, Haris dan Tawalinuddin (Eds). 2014. *Inskripsi Islam Nusantara Jawa dan Sumatra*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Guntur, Mohamad Romli. 2016. *Islam Kita Islam Nusantara: Lima Nilai Dasar Islam Nusantara*. Tangerang Selatan: Ciputat School.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafi, Halid La adu dan Muzakir. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Depublish Publisher.
- Hasbullah. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Grafindo Nusantara.
- Hasbullah, Moelflich. 2012. *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Imdadun, M Rahmat. 2003. *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama, Membaca Realitas*. Jakarta: Erlangga.

- Inayah. Desember 2021. *Model Pendidikan Islam Nusantara*, Universitas Islam Negeri Walisongo, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Progress – Volume 9, No. 2.
- J, Lexy Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jazimah, Hanum Puji Astuti. Juni 2017. Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama dalam Bingkai Kultural. *Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol. 2 No. 1.
- Karim, Abdul. 2007. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Khadziq. 2009. *Islam dan Budaya Lokal: Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Mahbib. 2015. “*Apa yang Dimaksud dengan Islam Nusantara?*”, (NU Online).
- Marwiyah, St. Alauddin, dan Muh Khaerul Ummah. 2018. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan K13*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Milal, Zainul Bizawie. 2016. *Masterpiece Islam Nusantara: Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)*. Tanggerang Selatan: Pustaka Compass.
- Muhammad, Khabibi Luthfi. Januari-Juni 2016. Islam Nusantara: Relasi Islam dan Budaya Lokal, *Jurnal Shahih*, Vol. 1 No. 1.
- Mukodi. Desember 2017. Revitalisasi Islam Nusantara di Era Digital, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 9 No. 2.
- Ni'mah, Ma'sumatun. 2019. *Tradisi Islam Nusantara*. Klaten: Cempaka Putih.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional.
- Rafi'I, Muhammad. 2019. *Islam Nusantara Perspektif Abdurrahman Wahid, Pemikiran dan Epistemologinya*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Ratna, Elis dan A Rusdiana. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Rif'an, Humaidi. 2013. *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*. Jember: STAIN Jember.
- Rusdi, Ananda. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.

- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kencana.
- Sahal, Ahmad dan Munawir Aziz. 2015. *“Islam Nusantara (Dari Ushul Fiqh Hingga Paham Kebangsaan)*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Saputra, Robi. 2019. *Islam Nusantara dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Setiawan, Catur. 2021. *Aktualisasi Nilai-nilai Islam Nusantara pada Mahasiswa PAI Semester VI dan VIII IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020-2021*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, Drajat. 1993. *Metode Penelitian dan Penelitian Laporan Ilmiah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriadie, Didie dan Deni Dermawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Edi. 2019. *Peran Pemahaman Islam Nusantara dalam Upaya Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah yang diajarkan di Madrasah Dar Al-Qur'an Tegalgubug Lor Arjawinangun Cirebon*. Skripsi: Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moslehatul Umah
NIM : T20181045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur menjiplak dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 19 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Moslehatul Umah
NIM. T20181045

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putra Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran Islam Nusantara 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pelaksanaa Evaluasi Pengertian Islam Nusantara Sejarah Islam Nusantara Karakteristik Islam Nusantara Strategi Penyebaran Islam di Nusantara 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Pondok Pesantren Ustadz/ Ustadzah Santri Dokumentasi Kepustakaan <ol style="list-style-type: none"> Buku Jurnal Internet 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Reduksi data Penyajian data Kesimpulan Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putra Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kec. Mayang ? Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putra Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kec. Mayang ? Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putra Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kec. Mayang ?

Lampiran 3

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kecamatan Mayang
2. Keadaan sarana dan prasarana pendukung di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Sumber Kejayan Kecamatan Mayang
3. Proses yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam proses pembelajaran Islam Nusantara

B. PEDOMAN DOKUMENTER

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kecamatan Mayang
2. Letak geografis Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kecamatan Mayang
3. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kecamatan Mayang
4. Visi, Misi dan tujuan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kecamatan Mayang
5. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kecamatan Mayang
6. Tata tertib Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kecamatan Mayang
7. Pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kecamatan Mayang
8. Dokumentasi tentang kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Kecamatan Mayang

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Perencanaan Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin?
- b. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin?
- c. Apakah ada hambatan dalam perencanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin?
- d. Bagaimana hasil dari perencanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin?

2. Pelaksanaan Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang

- a. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin?

- b. Apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin dilakukan di beberapa kelas atau ruangan?

- c. Bagaimana kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin

- d. Apakah ada kesulitan bagi ustadz atau ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin?
- e. Bagaimana ustadz atau ustadzah dalam menyikapi berbagai kendala pada kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin?

3. Evaluasi Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang

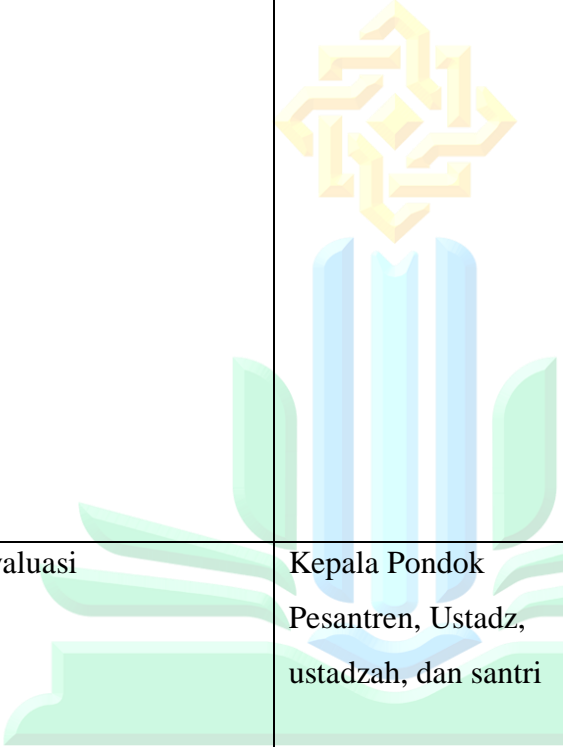
- a. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah untuk mengetahui pencapaian dari pemahaman santri selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin?
- b. Bagaimana langkah-langkah evaluasi yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah dalam kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin?
- c. Apakah ustadz atau ustadzah mengalami hambatan-hambatan tertentu dalam melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin?
- d. Bagaimanakah hasil dari evaluasi yang telah dilakukan oleh ustadz atau ustadzah dalam kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin?

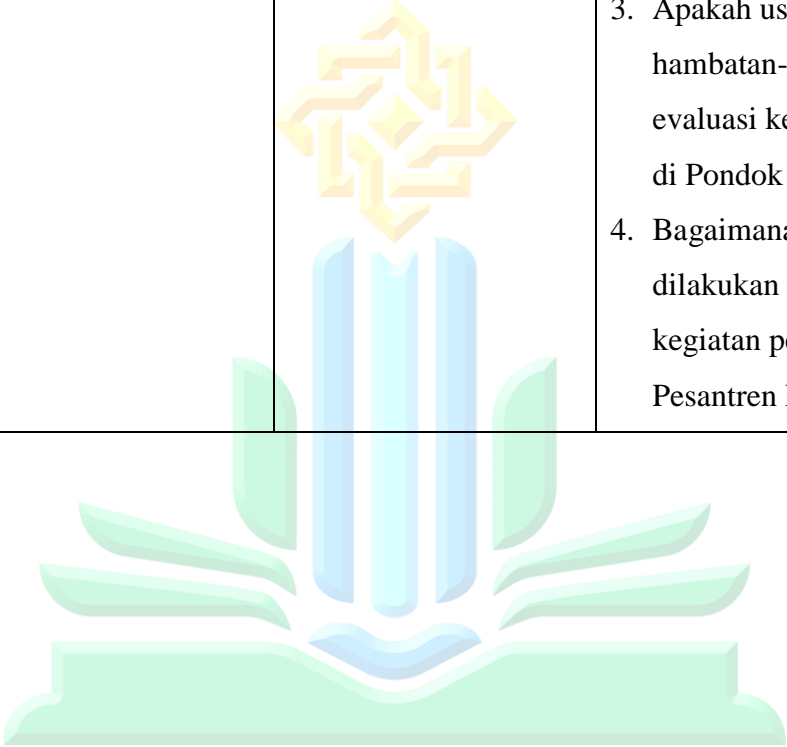
Lampiran 4

INSTRUMEN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran obyek penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Profil 3. Pengasuh 4. Visi, misi, tujuan 5. Data sarana dan prasarana 6. Tata tertib 7. Pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren 8. Sejarah kegiatan pembelajaran Islam Nusantara 	Kepala pondok pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Mukhlsin? 2. Bagaimana profil dari Pondok Pesantren Darul Mukhlsin? 3. Siapakah pengasuh dari Pondok Pesantren Darul Mukhlsin sejak awal berdirinya pondok? 4. Apa saja visi, misi, dan tujuan berdirinya Pondok Pesantren Darul Mukhlsin? 5. Apa saja tata tertib yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Mukhlsin? 6. Bagaimana sejarah awal mula adanya kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Darul Mukhlsin?

<p>Perencanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin</p>	<p>Perencanaan</p>	<p>Kepela Pondok Pesantren, Ustadz dan ustadzah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin? 2. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin? 3. Apakah ada hambatan dalam perencanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin? 4. Bagaimana hasil dari perencanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin?
<p>Pelaksanaan pembelajaran Islam Nusantra di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin</p>	<p>Pelaksanaan</p>	<p>Ustadz, ustadzah, dan santri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin? 2. Apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin dilakukan di beberapa kelas atau

			<p>ruangan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin? 4. Apakah ada kesulitan bagi ustadz atau ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin? 5. Bagaimana ustadz atau ustadzah dalam menyikapi berbagai kendala pada kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin?
<p>Evaluasi pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin</p>	<p>Evaluasi</p>	<p>Kepala Pondok Pesantren, Ustadz, ustadzah, dan santri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah untuk mengetahui pencapaian dari pemahaman santri selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin? 2. Bagaimana langkah-langkah evaluasi yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah dalam kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin?

			<p>3. Apakah ustadz atau ustadzah mengalami hambatan-hambatan tertentu dalam melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin?</p> <p>4. Bagaimanakah hasil dari evaluasi yang telah dilakukan oleh ustadz atau ustadzah dalam kegiatan pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin?</p>
--	--	---	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://fik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2386/In.20/3.a/PP.009/02/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Darul Mukhlisin
Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181045
Nama : MOSLEHATUL UJMAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH Imam Mukhlisin

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Februari 2022

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



**PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM
DARUL MUKHLISIN**

Jl KH Abd Aziz No 01 Dusun Tegalan Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005/PP.MUDM/03/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Darul Mukhlisin :

Nama : KH. IMAM MUKHLISIN
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Darul Mukhlisin

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MOSLEHATUL UMAH
N I M : T20181045
Tempat/Tgl. Lahir : Jember, 04 November 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat Kampus : Jl. Mataram No.1 Mangli, Jember

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan Penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Darul Mukhlisin pada tanggal 21 Februari sampai dengan 22 Maret 2022 dengan judul "Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Miftahul Ulum Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumber Kejayan, 22 Maret 2022

Pengasuh Pondok Pesantren
Miftahul Ulum Darul Mukhlisin

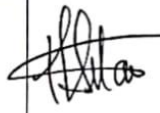
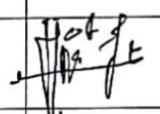

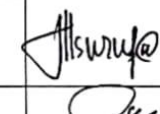


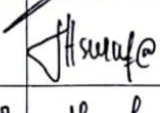
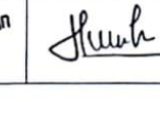
KH. IMAM MUKHLISIN

Lampiran 7

JURNAL PENELITIAN

Pembelajaran Islam Nusantara di Pondok Pesantren Putri Darul Mukhlisin

Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang

No.	Tanggal	Nama Kegiatan	Informan	Paraf
1.	17 Februari 2022	Menyerahkan surat ijin penelitian ke Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang	Ilif Zahrotul Jannah	
2.	17 Februari 2022	Silaturahmi dan melihat keadaan pondok pesantren	Ibu Nyai Hilmiyah Sholihah	
3.	21 Februari 2022	Pra penelitian untuk melengkapi data yang diperlukan	Qonita Uluatul M	
4.	22 Februari 2022	Melaksanakan observasi awal	Silfin Madir	
5.	24 Februari 2022	Melaksanakan wawancara dengan kepala pondok pesantren	KH Imam Mukhlisin	
6.	24 Februari 2022	Melaksanakan wawancara dengan ustadz	Amin Saputra	
7.	24 Februari 2022	Melaksanakan wawancara dengan ustadzah	Silfin Madir	
8.	24 Februari 2022	Melaksanakan wawancara dengan santriwati	Riska Putri Sholehatin	

Jember, 28 Februari 2022

Peneliti,



Moslehatul Umah
NIM. T20181045

Kepala Pondok Pesantren,



Kyai Haji Imam Mukhlisin

Lampiran 8

RPP
(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

Satuan Pendidikan : Pondok Pesantren Darul Mukhlisin
Mata Pelajaran : Islam Nusantara
Semester : Genap
Standar Kompetensi : 2. Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara
Kompetensi Dasar : 2.1 Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Mengidentifikasi seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam
- Berdiskusi tentang seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam yang bukan dari tradisi Islam

B. Materi Pembelajaran

- Seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam
- Perbedaan seni budaya lokal dari tradisi Islam dan yang bukan dari Islam

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan
- Diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan awal

- Siswa berdoa bersama dengan bimbingan guru
- Guru memotivasi akan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari

Kegiatan inti

- Siswa membentuk kelompok menjadi 5/6 kelompok
- Siswa mengidentifikasi bentuk/wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa tanya jawab dengan anggota kelompoknya tentang bentuk/wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa dengan anggota kelompoknya membandingkan bentuk/wujud kebudayaan Islam dan kebudayaann non Islam
- Siswa menjelaskan pemahaman masing-masing secara individual kepada kelompoknya
- Menempel hasil pekerjaan masing-masing kelompok untuk dipresentasikan
- Presentasi masing-masing kelompok secara bergantian selama 5 menit dan kelompok lain menanggapi, guru memberikan penguatan terhadap konsep yang dibahas

Kegiatan akhir

- Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan Islam
- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu

E. Sumber Belajar

- Buku SKI Depag
- Buku Islam Nusantara Perspektif Abdurrahman Wahid

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
Menjelaskan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam	Penugasan	Tugas	Jelaskan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam!

Mengidentifikasi seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam dan yang bukan dari tradisi Islam	Penugasan	Tugas	Jelaskan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam dan yang bukan dari tradisi Islam!
--	-----------	-------	---

- Teknik : Tes Tulis
-Identifikasilan minimal tiga contoh bentuk/wujud kebudayaan Islam!

Pedoman Penskoran

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 3 wujud kebudayaan Islam	2
Siswa menuliskan 1-2 wujud kebudayaan Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan contoh wujud kebudayaan Islam	0

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal x 100

Jember, 7 November 2021

Mengetahui,
Kepala Pondok

Guru Mata Pelajaran

Imam Mukhlisin Silfin Nadir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

SILABUS

Satuan Pendidikan : Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

Mata Pelajaran : Islam Nusantara

Semester : Genap

Standar Kompetensi : 2. Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	6	7
2.1 Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam	<ul style="list-style-type: none"> Seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam Perbedaan seni budaya lokal dari tradisi Islam dan yang bukan dari tradisi Islam 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam Berdiskusi tentang seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam dan yang bukan dari tradisi Islam 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam Mengidentifikasi seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam dan yang bukan dari tradisi Islam 	4 x 40'	<ol style="list-style-type: none"> Buku Islam Nusantara Perspektif Abdurrahman Wahid Buku SKI Depag
2.2 Memberikan	<ul style="list-style-type: none"> Apresiasi tradisi 	<ul style="list-style-type: none"> Mencari contoh tradisi 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan contoh 	4 x 40'	<ol style="list-style-type: none"> Buku Islam

apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara	kesukuan Nusantara <ul style="list-style-type: none"> • Apresiasi upacara adat kesukuan Nusantara 	kesukuan Nusantara <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi upacara adat kesukuan Nusantara 	tradisi kesukuan Nusantara <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi upacara adat kesukuan Nusantara 		Nusantara Perspektif Abdurrahman Wahid 2. Buku SKI Depag
--	---	--	--	--	---

Mengetahui,
Kepala Pondok

Imam Mukhlisin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 7 November 2021

Guru Mata Pelajaran

Silfin Nadir

Lampiran 10

BIODATA PENULIS



Nama : Moslehatul Umah

NIM : T20181045

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 4 Nopember 1999

Alamat : Dusun Krajan Desa Sumber Kejayan RT 002
RW 004 Kecamatan Mayang

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan : 1. TG PGRI I Sumber Kejayan
2. SDN Sumber Kejayan 1
3. SMP Negeri 01 Silo
4. MAN 1 Jember
5. UIN KHAS Jember